

**ANALISIS PRESEPSI DAN MANFAAT MATA KULIAH  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS  
BOSOWA MAKASSAR**

DIAJUKAN OLEH :

NAMA : MUH IHCZAN M

NIM : 4516012059



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BOSOWA  
MAKASSAR

2020

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Analisis Presepsi Dan Manfaat Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar

Nama Mahasiswa : Muh Ihezan M

Stambuk/NIM : 4526012059

Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Tempat penelitian : Universitas Bosowa Makassar

Telah Disetujui :

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

Dr. Hj. Herminawaty, SE., MM  
NIDN : 0924126801

Indrayani Nur S., Pd, SE., M.Si  
NIDN : 0905097702

**Mengetahui dan Mengesahkan :**

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bosowa**

**Ketua Program Studi  
Manajemen**

Dr. H. A. Arifuddin Mane SE, SH., M. SI., MH  
NIDN : 0907077003

Indrayani Nur S., Pd, SE., M.Si  
NIDN : 0905097702

Tanggal Pengesahan :

## PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUH IHCZAN M

Nim : 4516012059

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi

Judul : Analisis Presepsi Dan Manfaat Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan saya ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 24 September 2020

Mahasiswa yang bersangkutan



MUH IHCZAN M

**ANALISIS PRESEPSI DAN MANFAAT MATA KULIAH  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS  
BOSOWA MAKASSAR**

**Oleh :**

**MUH IHCZAN M**

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi**

**Universitas Bosowa**

**ABSTRAK**

MUH IHCZAN M.2016.Skripsi. Analisis Presepsi Dan Manfaat Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar Provinsi Sulawesi Selatan yang dibimbing oleh DR. Hj. Herminawaty, SE., MM dan Indrayani Nur S., Pd, SE., M.Si.

Tujuan Penelitian adalah Mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap manfaat berwirausaha pada mata kuliah kewirausahaan yang diterapkan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

Objek Penelitian adalah Mahasiswa Universitas Bosowa Makassar yang telah mengikuti, yang sedang menjalani kegiatan perkuliahan mata kuliah kewirausahaan, dan yang memilih atau yang sedang mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Hasil Penelitian adalah Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan merujuk dari hasil uji data secara parsial, uji data t dan uji data f yang menunjukkan bahwa kedua variable saling mempengaruhi dan saling berkaitan terhadap judul penelitian yaitu “ANALISIS PRESEPSI DAN MANFAAT MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR”

**Kata Kunci :** Presepsi, Manfaat Mata Kuliah Kewirausahaan



**PRESEPSI ANALYSIS AND BENEFITS OF ENTREPRENEURSHIP  
COURSES TO STUDENTS OF THE FACULTY OF ECONOMICS  
BOSOWA MAKASSAR UNIVERSITY**

**Oleh :**

**MUH IHCZAN M**

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi**

**Universitas Bosowa**

**ABSTRAK**

MUH IHCZAN M.2016.Thesis. Analysis of Presepsi and Benefits of Entrepreneurship Courses on Students of the Faculty of Economics of Bosowa University Makassar South Sulawesi Province guided by DR. Hj. Herminawaty, SE., MM and Indrayani Nur S., Pd, SE., M.Si.

The purpose of the research is to know the response of students to the benefits of entrepreneurship in entrepreneurship courses applied to students of the Faculty of Economics of Bosowa University Makassar.

Research Object is Students of Bosowa University makassar who have followed, who are undergoing entrepreneurship courses, and who choose or who are taking entrepreneurial courses.

The results of the study are based on the results of the study that has been conducted and referencing the results of partial data test, t data test and f data test that shows that the two variables influence each other and are interconnected to the title of the study namely "PRESEPSI ANALYSIS AND BENEFITS OF ENTREPRENEURSHIP COURSES TO STUDENTS OF THE FACULTY OF ECONOMICS BOSOWA MAKASSAR UNIVERSITY"

**Keywords : Presepsi, Benefits of Entrepreneurship Courses**

## KATA PENGANTAR

Untaian puji dan syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul ” Analisis Presepsi Dan Manfaat Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar ”.

Penulis Mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

1. Bapak Prof. Dr. Ir Saleh Pallu, M. Eng Sebagai Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Bapak Dr. H. A. Arifuddin Mane, SE., M. Si., SH., MH Sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, SE, MM Sebagai Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Ibu Dr. Hj. Herminawati Abu Bakar, SE, MM Sebagai Dosen Pembimbing I atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi – diskusi yang dilakukan dengan penulis.
5. Ibu Indrayani Nur S., Pd, SE., M. Si Sebagai Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
6. Ibu Indrayani Nur S., Pd, SE., M.Si Sebagai Dosen Pembimbing II atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literature, serta diskusi – diskusi yang dilakukan dengan penulis.
7. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Bosowa yang telah memberikan ilmu dan pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa

bertambah. serta terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.

8. Teruntuk keluarga besar penulis atas bantuan dan supportnya dalam penulisan skripsi ini.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan – kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis dan bukan dari para pihak pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat pahala disisi ALLAH SWT, Amin ya Rabbal Alamin.

Makassar, 24 September 2020

Penulis



MUHI IHCZAN M

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN KEORNISILAN</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.2 Kerangka Teori.....	6
2.2.1 Manajemen Sumber Daya Manusia.....	6
2.2.2 Presepsi.....	11
2.2.3 Kewirausahaan.....	20
2.2.4 Pembelajaran.....	24
2.3 Kerangka Fikir.....	31
2.4 Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	33



3.2.2 Waktu Penelitian.....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.3.1 Jenis Data.....	33
3.3.2 Sumber Data.....	34
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.4.1 Penelitian Lapangan.....	34
3.4.2 Penelitian Pustaka.....	35
3.5 Metode Analisis.....	35
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	35
3.5.2 Analisis Regresi Berganda.....	35
3.6 Definisi Operasional.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
4.2 Gambaran Perusahaan.....	37
4.3 Deskripsi data.....	38
4.3.1 Deskripsi Karakteristik Responden.....	39
4.3.2 Distribusi Jawaban Responden.....	40
4.4 Analisis data.....	44
4.4.1 Hasil Uji Kualitas Data.....	44
4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	46
4.4.3 Hasil Uji Hipotesis.....	50
4.4.4 Hasil Uji Parsial.....	51
4.4.5 Hasil Uji Simultan.....	52
4.4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	53
4.4.7 Analsis dan Interprestasi Hasil Penelitian.....	54
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.2 Kesimpulan.....	55
5.3 Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.2</b> Kerangka Pikir Presepsi Mahasiswa.....	31
<b>Gambar 4.1</b> Hasil Uji Normalitas.....	47
<b>Gambar 4.2</b> Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	50



## DAFTAR TABEL

<b>Table 4.1</b> Karakteristik Responden.....	40
<b>Table 4.2</b> Distribusi Jawaban Responden.....	43
<b>Table 4.3</b> Hasil Uji Validitas.....	45
<b>Table 4.4</b> Hasil Uji Reliabilitas.....	46
<b>Table 4.5</b> Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov.....	47
<b>Table 4.6</b> Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
<b>Table 4.7</b> Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	50
<b>Table 4.8</b> Hasil Uji Parsial (Uji t).....	51
<b>Table 4.9</b> Hasil Uji Simultan (Uji F).....	53
<b>Table 4.10</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ).....	53

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk karakter sebuah Negara. Kemajuan pendidikan di suatu Negara selal berkorelasi positif terhadap kemajuan peradaban sebuah negara, melalui pendidikan di perkuliahan, diharapkan tercipta kesempatan yang luas bagi setiap individu untuk mengembangkan kemampuan masing-masing secara optimal, sesuai kemampuan yang dimiliki, sesuai dengan lingkungan sekitar individual berada dan sesuai dengan rumusan tujuan pendidikan nasional.

UU Sisdiknas tahun 2003 Bab II pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada tahun 1998, perekonomian Indonesia memasuki masa-masa yang sangat sulit. pergantian kekuasaan dari era orde baru ke era reformasi yang disertai dengan krisis moneter mengakibatkan pengangguran di mana-mana. Pengangguran menjadi masalah ke-2 yang serius di Indonesia yang sangat sulit di tangani. Program pemerintah untuk mengurangi pengangguran belum mampu mengatasi pengangguran secara signifikan. penyebabnya karena jumlah penduduk yang tinggi, tidak diimbangi dengan penambahan lapangan kerja.

Perusahaan semakin selektif menerima karyawan baru sementara tingkat persaingan semakin tinggi dan lapangan pekerjaan sangat terbatas. Saat ini

pengangguran hanya lulusan SD sampai SMA saja, tetapi banyak juga sarjana. Hal ini dapat dikatakan pengangguran banyak terjadi pada penduduk yang berpendidikan. Data dari badan pusat statistic menunjukkan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan diploma atau akademi dan lulusan perguruan tinggi (Kaijun et al, 2015).

Kondisi yang dihadapi akan semakin buruk dengan adanya persaingan global yaitu pemberlakuan masyarakat ekonomi asean yang akan menghadapkan lulusan perguruan tinggi Indonesia yang bersaing secara bebas dengan lulusan perguruan tinggi asing. Tingkat pengangguran terdidik yang berstatus sarjana dikhawatirkan akan terus meningkat jika perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sarjana tidak memiliki kemampuan mengarahkan peserta didik dan alumninya menciptakan lapangan kerja setelah lulus nanti.

Karena kenyataannya banyak sumber daya manusia lulusan lembaga pendidikan tinggi cenderung lebih senang mengisi lapangan kerja yang tersedia baik dari instansi pemerintah dan swasta dibandingkan dengan berusaha menciptakan lapangan kerja bagi dirinya sendiri dan orang lain. 3 Suatu negara untuk menjadi makmur minimum memiliki jumlah wirausaha 2 persen dari total jumlah penduduk contohnya seperti negara Singapura terus meningkat menjadi 7,2 persen, Thailand 4,5 persen, Malaysia 5 persen. Indonesia menurut data dari BPS (2018) diperkirakan sebesar 3,18 persen.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), per Agustus 2017 jumlah pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 7,04 juta orang, naik 10 ribu orang year on year (yoy). Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tersebut mencapai 5,5% angkatan kerja. Padahal, idealnya TPT sebuah negara hanya 3%. Sementara jika dirinci berdasarkan pendidikan, sebanyak 5,18% TPT adalah mereka yang berpendidikan sarjana. Angka tersebut terus meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, di mana pada 2016 tercatat sebesar 4,98% dan 2015 sebanyak 4,87%.



Berdasarkan Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor. 961/KEP/M/XI/1995, definisi kewirausahaan adalah semangat, sikap, mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Menurut Kasmir “kewirausahaan merupakan seorang yang berjiwa pemberani yang berani mengambil resiko untuk membuka sebuah usaha di berbagai kesempatan yang ada”.

Menurut Arif F. Hadipranata “Pengertian kewirausahaan adalah individu atau personal yang memiliki keinginan untuk mengelola dan mengatur urusan-urusan yang dapat menghasilkan berbagai keuntungan baik berupa finansial ataupun tidak. Seorang yang memiliki jiwa wirausaha, akan selalu memiliki keberanian dalam mengambil berbagai resiko yang mungkin muncul selama menjalankan bisnis”.

Berkaitan dengan pentingnya masalah kewirausahaan bagi perbaikan perekonomian negara, pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden R.I Nomor 4, tahun 1995 tentang “gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan” kemudian inpres ini ditindak lanjuti oleh Depdiknas, dengan diluncurkannya program pengembangan kewirausahaan ini dalam bentuk paket-paket pendidikan dan kegiatan bagi SMK dan mahasiswa, (Murtini, 2009).

Menyadari hal tersebut perguruan tinggi yang pada dasarnya bertujuan mengembangkan wawasan, cara pandang, cara berfikir, realitas dan produktif perlu mempersiapkan mahasiswa didikannya dengan ilmu kewirausahaan sehingga menimbulkan minat pada diri mereka untuk merealisasikan potensi kewirausahaan. upaya untuk mengurangi pengangguran tersebut minimal harus ada perubahan pola pikir masyarakat khususnya pada lulusan sarjana dari mencari kerja menjadi menciptakan lapangan kerja.

Menurut Fahmi (2013:1) “kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreativitas serta berani menanggung risiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi mewujudkan hasil karya tersebut”.

Sedangkan menurut Menurut pandangan Hisrich et al. (2008) dalam Slamet 5 et al. (2016), kewirausahaan adalah proses menciptakan sesuatu yang baru dan memiliki nilai dengan mengorbankan waktu dan tenaga, melakukan pengambilan resiko finansial, fisik, maupun sosial, serta menerima imbalan moneter serta kepuasan dan kebebasan pribadi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan sikap mandiri, kreatif, inovatif, ulet, berpandangan jauh ke depan, pengambil resiko yang tinggi, tanpa mengabaikan kepentingan orang lain dalam bidangnya atau masyarakat. Dan hal terpenting dari wirausaha adalah ia dapat merasakan adanya peluang yang tidak dapat dilihat oleh orang lain dan akan mengejar peluang-peluang yang sesuai dengan situasi dirinya.

Pendidikan kewirausahaan yang di lakukan masuk dalam kurikulum pembelajaran yang mewajibkan mahasiswa menempuh mata kuliah kewirausahaan. mata kuliah kewirausahaan ditempuh pada semester lima. Mata kuliah tersebut diterapkan berupa teori dan praktik berwirausaha. Berdasarkan uraian diatas, mengetahui minat berwirausaha mahasiswa (sebagai calon wirausaha).

Berdasarkan pendahuluan di atas yang menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Presepsi Dan Manfaat Mata kuliah Kewirausahaan Terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah persepsi dan manfaat mata kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas bosowa Makassar.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menentukan sasaran dari permasalahan penelitian agar tercapai sesuai yang diharapkan. Berdasarkan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

Mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap manfaat berwirausaha pada mata kuliah kewirausahaan yang diterapkan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini di antaranya adalah:

- 1.4.1 sebagai bahan acuan oleh pihak fakultas untuk meningkatkan minat mahasiswa agar tertarik untuk mengikuti mata kuliah kewirausahaan.
- 1.4.2 sebagai acuan untuk mengukur minat mahasiswa terhadap manfaat dari berwirausaha sebagai penunjang masa depan mahasiswa.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

##### **2.1.1 Manajemen Sumber Daya Manusia**

###### **2.1.1.1 Pengertian**

Secara umum, Manajemen Sumber Daya Manusia merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengatur sumber daya manusianya. Sumber daya ini diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. MSDM dalam sebuah perusahaan berfokus pada kegiatan rekrutmen sumber daya manusia, pengelolaan dan pengarahan untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satu upaya perusahaan dalam menerapkan Manajemen SDM adalah dengan menghadirkan divisi Human Resource (HR).

HR memberikan berbagai macam pengetahuan seputar perusahaan, manajemen talenta, layanan administrasi, pelatihan, pembinaan, peralatan, pengawasan dan saran hukum untuk perusahaan. Fungsi dari divisi Human Resource ini sangat dibutuhkan perusahaan untuk pencapaian tujuan organisasi. Selain beberapa fungsi di atas, divisi Human Resource juga memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan perusahaan. Hal ini dilakukan dengan implementasi kultur perusahaan kepada seluruh sumber daya manusia dalam perusahaan tersebut.

Tidak hanya itu, divisi ini juga bertanggung jawab untuk memastikan karyawan bekerja maksimal di perusahaan dengan memberikan pemberdayaan karyawan.

###### **2.1.1.2 Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia**

Dari pembahasan sebelumnya dapat dipahami bahwa manajemen sumber

Daya Manusia memberikan kontribusi besar bagi sebuah perusahaan. Dengan adanya SDM, pengelolaan terhadap seluruh kegiatan yang melibatkan elemen sumber daya manusia dapat berjalan dengan mudah. Hal ini tidak lepas dari fungsi MSDM itu sendiri yang membuat pengelolaan lebih mudah.

*a. Staffing atau Employment*

Fungsi pertama dari MSDM adalah staffing atau pengelolaan terhadap tenaga kerja organisasi. Dalam penerapannya, staffing dilakukan dalam 3 langkah yaitu perencanaan, penarikan dan seleksi. Staffing memiliki peran penting dalam membantu perusahaan merekrut sumber daya manusia yang berkualitas dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

*b. Performance Evaluation*

Mereka yang bekerja pada divisi SDM memiliki tanggung jawab terhadap serangkaian pembinaan dan pengawasan terhadap tenaga kerja. Hal ini memudahkan perusahaan dalam mengevaluasi karyawan atau calon karyawan terpilih. Proses evaluasi atau penilaian dilakukan berdasarkan standar yang ditetapkan divisi SDM.

*c. Compensation*

Fungsi lain dari divisi SDM adalah mengatur mengenai gaji karyawan dalam perusahaan. Hal ini merupakan bentuk penghargaan yang diberikan perusahaan atas kinerja karyawan. Pengelolaan gaji memberikan pengaruh signifikan dalam iklim kerja organisasi.

*d. Training and Development*

Fungsi selanjutnya dari MSDM adalah mengadakan pusat pelatihan untuk seluruh elemen sumber daya manusia dalam perusahaan. Hal ini bertujuan untuk



membuat karyawan bekerja dengan maksimal. Selain itu, SDM juga bertanggung jawab untuk memberikan solusi terhadap kendala yang dialami karyawan untuk memaksimalkan kinerja karyawan.

*e. Employe Relation*

Tugas dan tanggung jawab MSDM juga adalah berupaya membangun relasi dengan pihak lain yang terkait dengan tenaga kerja seperti serikat pekerja. Hal ini bertujuan untuk menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi karyawan karena permasalahan dapat diatasi dengan baik. Relasi ini juga bertujuan untuk menghindari kemungkinan karyawan melakukan demonstrasi.

*f. Personal Research*

Tugas utama dari MSDM adalah untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi karyawan dalam lingkungan perusahaan. MSDM harus melakukan analisis terhadap setiap permasalahan seperti PHK dan memberikan solusi yang tepat. Hal ini dilakukan untuk menghindarkan karyawan dari hal yang bisa mengganggu kinerjanya dalam perusahaan.

*g. Safety and Health*

Iklim yang kondusif serta aman dan sehat dapat membuat Karyawan melakukan pekerjaannya dengan maksimal. Salah satu tugas dan tanggung jawab MSDM adalah memberikan jaminan keselamatan kerja dan kesehatan bagi elemen sumber daya manusia dalam organisasi.

### 2.1.1.3 Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Berjalan tanpa arah akan membuat Anda tersesat. Terkadang orang melakukan sesuatu karena orang lain melakukannya juga tanpa tahu apakah hal tersebut baik untuk dirinya juga atau tidak.

Dengan mengetahui apa saja tujuan manajemen sdm di perusahaan pada

umumnya, Anda dapat lebih mudah menentukan apa yang ingin Anda capai, bagaimana mencapainya dan mengukur seberapa jauh pencapaian Anda setiap periode waktu tertentu.

Berikut adalah beberapa tujuan pengelolaan sumber daya manusia :

- a. Untuk mengembangkan efektivitas kerja sumber daya manusia di dalam organisasi.
- b. Memperbaiki kualitas tenaga kerja dalam suatu organisasi sehingga dapat memberikan kontribusi lebih kepada organisasi.
- c. Memberikan aturan kerja yang efektif dengan produktivitas tinggi kepada organisasi.
- d. Untuk menyeimbangkan antara tujuan masing-masing individu dan menyelaraskannya hingga mampu bergerak dalam irama yang sama demi mencapai tujuan bersama yaitu tujuan perusahaan.
- e. Untuk membantu para manajer fungsional dan manajer lini dalam mengelola seluruh tenaga kerja atau karyawan selaku sumber daya manusia dengan cara yang lebih efektif.

Selain penjelasan mengenai tujuan manajemen sumber daya manusia diatas, terdapat tujuan manajemen sumber daya manusia menurut para ahli.

Sunarto mengemukakan bahwa terdapat 12 tujuan manajemen sumber daya manusia, diantaranya :

- a. Memperoleh dan mempertahankan tenaga kerja yang terampil, memiliki motivasi tinggi dan dapat dipercaya bagi organisasi.
- b. Meningkatkan dan memperbaiki kualitas tenaga kerja dalam organisasi yang diukur dari kontribusi, kemampuan dan kecakapan dalam melaksanakan operasional pekerjaan.
- c. Mengembangkan sistem kerja yang baik secara prosedur dalam perekrutan dan seleksi calon karyawan.
- d. Menciptakan lingkungan yang harmonis dan produktif baik antar tim

maupun antara manajemen dan karyawan.

- e. Menyeimbangkan dan menelaraskan keperluan masing-masing stakeholder.
- f. Menghargai elemen sumber daya manusia berdasarkan prestasi yang telah dicapai
- g. Meningkatkan kesejahteraan para karyawan baik secara fisik maupun mental.
- h. Menyediakan kesempatan yang merata bagi seluruh elemen sumber daya manusia.
- i. Melakukan pendekatan yang humanis dalam proses pengelolaan karyawan yang berlandaskan keadilan, perhatian, dan transparansi.
- j. Mengelola tenaga kerja dan mempertimbangkan perbedaan kebutuhan dan keinginan individu dan kelompok yang difasilitasi dalam penyampaian aspirasi.

Sedarmayanti mengemukakan 2 tujuan perusahaan yang memerlukan peranan dari sumber daya manusia diantaranya :

a. Produktivitas

Semakin tinggi dan semakin baik sumber daya manusia yang dimiliki maka akan menciptakan produktivitas yang baik bagi perusahaan. Sumber daya manusia yang terampil akan menghasilkan sumbangsih yang lebih banyak dan lebih baik daripada sumber daya manusia yang kurang terampil meski perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih tinggi bagi sumber daya manusia terampil.

b. Laba

Sumber daya manusia yang baik akan menghasilkan laba perusahaan yang lebih tinggi. Laba saat ini menjadi tujuan utama bagi suatu perusahaan yang bersifat profit oriented yang juga berkaitan secara tidak langsung dengan tujuan sumber daya manusia. Ukuran kinerja dikembangkan untuk membandingkan antara input dan output. Oleh karena itu ukuran kinerja karyawan saat ini berbasis pada ukuran laba yang diperoleh.

Sebagai langkah untuk mewujudkan tujuan masing-masing lini yang terkait dengan tujuan manajemen sumber daya manusia maka diperlukan strategi yang tepat untuk mewujudkannya.

Dan hal yang penting selanjutnya adalah proses mengimplementasikan strategi dan mengukur tingkat pencapaian strategi tersebut. Oleh karena itu diperlukan manajemen strategi. Untuk lebih rinci, berikut adalah tugas utama manajemen strategi.:

- a. Melaksanakan dan melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap strategi yang telah dipilih.
- b. Mengevaluasi kinerja tiap sumber daya manusia, meninjau kembali, dan mengkaji ulang kondisi yang ada kemudian melakukan berbagai penyesuaian dan tindak korektif jika terjadi penyimpangan dalam pelaksanaan strategi.
- c. Mengupgrade strategi yang telah dirumuskan secara berkala agar sesuai dengan perkembangan kondisi lingkungan yang ada.
- d. Senantiasa meninjau dan menganalisis SWOT dari suatu organisasi/perusahaan.
- e. Terus melakukan inovasi terhadap produk dan disesuaikan dengan selera konsumen.

## 2.1.2 Presepsi

### 2.1.2.1 Pengertian

Schiffman dan Kanuk mengemukakan bahwa persepsi sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur, dan menafsirkan stimuli kedalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia. Sedangkan yang dikatakan Solomon (1999) dalam Ristiyati dan Jhon J.O.I, persepsi merupakan proses sensasi yang diterima oleh seseorang dipilih dan dipilih, kemudian diatur dan akhirnya diinterpretasikan. (Prasetijo dan Ihalauw, 2005:67)

Untuk memahami definisi tersebut Ristiyati dan Jhn J.O.I mendefinisikan maksud sensasi adalah sensasi datang melalui panca indra atau system

sensorik berupa input sensorik yang sering disebut stimulus.

Berdasarkan uraian pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan pandangan seseorang mengenai objek stimulus, baik berupa iklan, peristiwa, maupun benda yang ia hadapi.

#### 2.1.2.2 Proses Terbentuknya Persepsi

Proses persepsi mencakup seleksi, organisasi, dan interpretasi perseptual diantaranya: (Rivai, 2007:69)

##### a. Seleksi perseptual

Seleksi perseptual terjadi ketika konsumen menangkap dan memilih stimulus berdasarkan pada psikologis yang dimiliki, set psikologis adalah berbagai informasi yang ada dalam memori konsumen. Sebelum seleksi persepsi terjadi, terlebih dahulu stimulus harus mendapat perhatian dari konsumen. Oleh karena itu dua proses yang termasuk dalam definisi seleksi adalah perhatian (*attention*) dan persepsi selektif (*selective perception*).

##### b. Organisasi Perseptual

Organisasi perseptual (*perceptual organization*) berarti konsumen mengelompokkan informasi dari berbagai sumber kedalam pengertian yang menyeluruh untuk memahami secara lebih baik dan bertindak atas pemahaman itu,

prinsip dasar dari organisasi perseptual penyatuan dikelompokkan secara menyeluruh. Prinsip-prinsip penting dalam integrasi persepsi adalah penutupan (*closure*), pengelompokkan (*grouping*), dan konteks (*context*).

##### c. Penutupan



Prinsip penutupan paling cocok dipakai untuk merek produk yang cukup dikenal oleh para konsumen prinsip ini digunakan untuk memancing adalah



bahwa berbagai stimulus akan dirasakan sebagai suatu yang konsumen untuk mengisi huruf yang kosong, sehingga menjadi suatu nama merek yang utuh, misalnya tampilan iklan yang nama mereknya tidak ditulis lengkap.

#### d. Pengelompokan

Tiga prinsip pengelompokan untuk menggolongkan stimulus atau objek adalah

- a) Kedekatan (*proximity*)
- b) Kesamaan (*similarity*)
- c) Kesenambungan (*continuity*).

Konsumen juga akan mengelompokkan produk berdasarkan kesamaan (*similarity*), delapan bujur sangkar dan empat lingkaran akan dikelompokkan kedalam tiga set karena masing-masing mempunyai kesamaan. Set pertama adalah empat bujur sangkar, set kedua empat lingkaran, dan set ketiga bujur sangkar.

Konsumen juga akan mengelompokkan stimuli ke dalam bentuk yang berkesinambungan dan tidak terpotong-potong lingkaran-lingkaran kecil dalam gambar menunjukkan prinsip kontinuitas. Konsumen akan melihat lingkaran-lingkaran

kecil itu membentuk sebuah arah anak panah daripada sebagai dua baris atau tujuh kolom. Prinsip kontinuitas ini mengisyaratkan bahwa pesan dalam iklan seharusnya berkesinambungan mulai dari identifikasi merek sampai pada manfaat yang bisa diperoleh oleh konsumen seandainya konsumen membeli produk yang diiklankan.

#### e. Konteks (context)

Stimuli yang diterima oleh konsumen cenderung dihubungkan dengan konteks atau situasi yang melingkupi konsumen. Oleh karena itu, latar dari iklan akan mempengaruhi persepsi konsumen terhadap produk.

#### f. Interpretasi perseptual

Proses terakhir dari persepsi adalah pemberian interpretasi atas stimuli yang diterima konsumen. Interpretasi ini didasarkan pada pengalaman penggunaan pada masa lalu. Yang tersimpan dalam memori jangka panjang konsumen.

### 2.1.2.3 Faktor Faktor Persepsi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi orang menurut Ristiyati dan Jhon J.O.I faktor-faktor tersebut adalah:

#### a. Faktor Internal

- a) **Kebutuhan Saat Itu (Motif)** Adalah dorongan untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan akan menyebabkan seseorang menginter prestasikan stimulus secara berbeda. Semakin kuat kebutuhan itu, semakin besar kecenderungan untuk mengabaikan stimuli yang tidak ada hubungannya di lingkungannya.

Menurut Abraham Maslow dalam Sasongko mengklasifikasikan kebutuhan secara sistematis kedalam lima kategori sebagai berikut: (Sasongko, 2012:46)

1. **Kebutuhan yang paling pokok**, seperti sandang, pangan, dan papan.
2. **Kebutuhan Rasa Aman**, Jika kebutuhan fisiologis terpenuhi maka kebutuhan rasa aman muncul menggantikannya. Hal ini menjadi kebutuhan yang berusaha dipenuhi. Oleh sebab itu, kebutuhan ini akan memotivasi seseorang seperti jaminan keamanan.
3. **Kebutuhan Sosial**, jika kebutuhan fisiologis dan rasa aman terpenuhi maka kebutuhan itu tidak lagi memotivasi perilaku. Selanjutnya, kebutuhan sosial yang menjadi motivasi aktif perilaku seperti afiliasi, memberi dan menerima kasih sayang serta persahabatan.
4. **Kebutuhan ego** berkaitan dengan kehormatan diri, reputasi seseorang seperti pengakuan, dan penghormatan.

5. Kebutuhan Perwujudan Diri, Kebutuhan yang hanya mulai mendominasi perilaku seseorang jika semua kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah terpenuhi. Kebutuhan tersebut, merupakan kebutuhan yang dimiliki semua.

b) Nilai-nilai yang Dianutnya Perilaku konsumen biasa dipengaruhi secara langsung oleh agama dalam produk yang secara simbolis atau ritualistic. (Schiffman dan Kanuk, 2008:388) Bagaimanakah Islam memandang suatu permasalahan seperti halnya pandangan mengenai fenomena perbankan saat ini.

Dalam hubungannya dengan perilaku konsumen atau nasabah Muslim, perbedaan persepsi manusia tidak dapat dielakkan. Namun dalam Islam telah memberikan rambu-rambu hukum kepada umatnya. Dalam Islam mendidik umatnya agar tidak berpersepsi yang buruk mengenai berbagai fenomena yang terjadi.

Meski aspek subjektif manusia yang berbeda-beda, namun dalam melihat suatu objek (berpersepsi) terbangun dari sebuah konsep pemikiran yang dianut oleh konsumen. Selain konsep Utility yang diartikan sebagai konsep kepuasan konsumen ada konsep masalah yang hadir dalam konsep ekonomi Islam.

Konsep masalah diartikan sebagai konsep pemetaan perilaku konsumen berdasarkan asas kebutuhan dan prioritas. (Muflih, 2006:93) Ada proporsi persepsi dalam Islam, yaitu: (Muflih, 2006:97)

1. Masalah bertujuan melahirkan manfaat, persepsi yang ditentukannya ialah konsumsi sesuai dengan kebutuhan.
2. Konsep masalah tidak selaras dengan kemuhdhoratan, itulah sebabnya menciptakan persepsi yang menolak kemahdhoratan seperti menolak hal-hal yang haram maupun yang syubhad.
3. Masalah bertujuan melahirkan manfaat, persepsi yang ditentukannya ialah konsumsi sesuai dengan kebutuhan.

4. Konsep masalah tidak selaras dengan kemahdhoratan, itulah sebabnya menciptakan persepsi yang menolak kemahdhoratan seperti menolak hal-hal yang haram maupun yang syubhad.

5. Konsep masalah memanifestasikan persepsi individu tentang upaya setiap pergerakan amalnya mardhatilah.

c) Ekspektasi atau Harapan Orang biasanya mempunyai harapan mengenai apapun yang mereka hadapi baik produk maupun jasa. Harapan terbentuk dari pengalaman sebelumnya, baik dari pengalaman yang didapat.

Dapat dicontohkan pada acara seminar pasti calon peserta diberi informasi mengenai data pribadi dan latar belakang pendidikan pembicara, bahkan produk diberi kemasan dengan bahan, warna dan gambar tertentu. Semua itu merupakan suatu yang mengkondisikan prospek untuk membentuk ekspektasi.

b. Faktor eksternal

a) Sifat-Sifat Stimulus Faktor stimulus yang penting dan dapat mempengaruhi persepsi konsumen antara lain:

1. Kontras Pada umumnya sifat stimulus yang kontras merupakan salah satu sifat stimulus yang paling menarik perhatian.
2. Proximity benda atau artikel yang berdekatan satu sama lain dalam wawasan waktu maupun.

b) Situasi Lingkungan Sosial adalah semua karakteristik fisik dan sosial dari dunia eksternal konsumen. Sedang lingkungan sosial adalah semua interaksi sosial antara dan di antara masyarakat. (Peter dan Olson, 1999:5)

Konsumen dapat berinteraksi dengan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung (menjadi pendengar). Manusia adalah makhluk social, hubungan sosial ini didorong oleh harapan bahwa hhubungan itu akan dapat membantu mereka dalam usaha memenuhi kebutuhannya.

(Prasetijo dan Ihalauw, 2005:147) Ada beberapa elemen yang termasuk dalam lingkungan sosial yaitu: (Peter dan Olson, 2000:23)

1. Efek Budaya secara luas sebagai makna yang dimiliki bersama oleh sebagian besar masyarakat dalam suatu kelompok sosial. Konsumen membeli suatu produk sebagai cara untuk mengakuisisi makna budaya yang selanjutnya akan digunakan untuk membentuk identitas pribadi mereka.

Misalnya penggemar olahraga yang membeli jaket tim kesayangannya. Mungkin hal yang sama akan terjadi pada nasabah pada perbankan syariah.

2. Sub Budaya Sub budaya adalah sekelompok orang tertentu dalam sebuah masyarakat yang sama-sama memiliki makna untuk tanggapan reaksi emosi, kepercayaan, nilai, dan sasaran.

Sub budaya merupakan kelompok budaya yang berbeda yang ada sebagai segmen yang dapat dikenali dalam masyarakat tertentu lebih luas dan lebih kompleks. (Schiffman dan Kanuk, 2008:382)

Yang termasuk sub budaya adalah seperti mahasiswa perguruan tinggi, santri di pondok pesantren, pakar lingkungan, dan pensiunan kenyataannya setiap kelompok yang mempunyai kepercayaan dan kebiasaan yang sama dapat digolongkan sebagai sub budaya.

sasaran. Sub budaya merupakan kelompok budaya yang berbeda yang ada sebagai segmen yang dapat dikenali dalam masyarakat tertentu lebih luas dan lebih kompleks. (Schiffman dan Kanuk, 2008:382)

3. Kelas sosial didefinisikan sebagai pembagian anggota masyarakat ke dalam suatu hierarki status kelas yang berbeda, sehingga para anggota setiap kelas secara relatif mempunyai status yang sama dan para anggota kelas lainnya mempunyai kelas sosial yang lebih tinggi atau yang lebih rendah. (Schiffman dan Kanuk, 2008:329)

mempunyai status yang sama dan para anggota kelas lainnya mempunyai kelas sosial yang lebih tinggi atau yang lebih rendah.

(Schiffman dan Kanuk, 2008:329) Indeks variabel kelas sosial menurut Schiffman dan Kanuk:

- 1) Pekerjaan
- 2) Pendidikan
- 3) Penghasilan

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan variabel pendidikan karena responden merupakan mahasiswa yang mayoritas belum memiliki pekerjaan tetap. Namun, memiliki kelas yang berbeda dalam segi pendapatan (uang saku) dan pendidikan (SMP, SMA, S1).

4. Kelompok Refensi atau grup refensi adalah melibatkan satu atau lebih orang yang dijadikan sebagai dasar perbandingan atau titik refensi dalam pembentukan sudut pandang (persepsi) dan menentukan tindakan seseorang. (Peter dan Olson, 2000:104)

Yang termasuk kelompok refensi adalah kelompok persahabatan, kelompok belajar, kelompok kerja yang bisa memberikan perbandingan (rujukan) orang dalam membentuk nilai-nilai dan sikap umum atau pedoman. (Schiffman dan Kanuk, 2008:292) melibatkan satu atau lebih orang yang dijadikan sebagai dasar perbandingan atau titik refensi dalam pembentukan sudut pandang (persepsi) dan menentukan tindakan seseorang. (Peter dan Olson, 2000:104)

Yang termasuk kelompok refensi adalah kelompok persahabatan, kelompok belajar, kelompok kerja yang bisa memberikan perbandingan (rujukan) orang dalam membentuk nilai-nilai dan sikap umum atau pedoman. (Schiffman dan Kanuk, 2008:292).

#### 2.1.2.4 Indikator Persepsi

Indikator-indikator Persepsi Adapun indikator dari persepsi adalah sebagai berikut:

- a. Tanggapan (respon) yaitu gambaran tentang Sesutu dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut pula kesan, bekas atau kenangan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang



bawah sadar atau pra sadar, dan tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena sesuatu sebab.

Tanggapan yang berada pada ruang bawah sadar disebut talent (tersembunyi) sedang yang berada dalam ruang kesadaran disebut actueel (sungguh-sungguh).

- b. Pendapat Dalam bahasa harian disebut sebagai: dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”. Adapun proses pembentukan pendapat adalah sebagai berikut:
  - a) Menyadari adanya tanggapan/pengertian karena tidak mungkin kita membentuk pendapat tanpa menggunakan pengertian/tanggapan.
  - b) Menguraikan tanggapan/pengertian, misalnya: kepada seorang anak diberikan sepotong karton berbentuk persegi empat. Dari tanggapan yang majemuk itu (sepotong, karton, kuning, persegi empat) dianalisa. Kalau anak tersebut ditanya, apakah yang kau terima? Mungkin jawabannya hanya “karton kuning” karton kuning adalah suatu pendapat.
  - c) Menentukan hubungan logis antara bagian-bagian setelah sifat-sifat dianalisa, berbagai sifat dipisahkan tinggal dua pengertian saja kemudian satu sama lain dihubungkan, misalnya menjadi “karton kuning”. Beberapa pengertian yang dibentuk menjadi suatu pendapat yang dihubungkan dengan sembarangan tidak akan menghasilkan suatu hubungan logis dan tidak dapat dinyatakan dalam suatu kalimat yang benar. Suatu kalimat dinyatakan benar dengan ciri sebagai berikut:
    1. Adanya pokok (subjek).
    2. Adanya sebutan (predikat).
- c. Penilaian Bila mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan. Sebagaimana yang dikutip oleh Renato Tagulisi dalam bukunya Alo Liliwery dalam bukunya yang berjudul Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi, menyatakan bahwa

persepsi seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang.

### 2.1.3 Kewirausahaan

#### 2.1.3.1 Pengertian

Kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah umum yang harus ditempuh oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Mata kuliah kewirausahaan secara garis besar membahas mengenai motivasi dan minat berwirausaha. Mahasiswa diharapkan setelah lulus dapat berkecimpung dalam dunia wirausaha.

Menurut Marie dalam Tiara dan Nurida (2017 hlm. 91) mata kuliah kewirausahaan dapat diartikan sebagai berikut: merupakan proses secara sistematis dan berkelanjutan baik formal maupun informal dalam rangka membentuk manusia wirausaha.

Pendidikan kewirausahaan ini tidak hanya bertujuan mengubah jiwa atau sikap agar memenuhi kriteria manusia wirausaha, tetapi juga bertujuan untuk dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian tertentu sehingga dapat mendukung seseorang atau suatu masyarakat dalam berwirausaha. Mata kuliah kewirausahaan yang ada pada kurikulum saat ini memiliki manfaat untuk memberikan pengetahuan dan pendidikan terhadap mahasiswa tentang kewirausahaan.

Menurut Suherman dalam Yudhi dan Yunita (2014, vol. 15 no. 1 hlm. 4) mengemukakan bahwa: pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan yang mengajarkan agar orang mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri.

Pendidikan tersebut ditempuh dengan cara membangun keimanan, jiwa dan semangat; membangun dan mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha; mengembangkan daya pikir dan cara berwirausaha; memajukan dan mengembangkan daya penggerak diri; mengerti dan menguasai

Teknik-teknik dalam menghadapi risiko, persaingan dan suatu proses kerjasama; mengerti dan menguasai kemampuan menjual ide; memiliki kemampuan kepengurusan atau pengelolaan; serta mempunyai keahlian tertentu termasuk penguasaan bahasa asing tertentu untuk keperluan komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian Susilaningsih (2015, vol.11 no. 1 hlm. 8) pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi disimpulkan sebagai berikut: berkaitan dengan membangun karakter wirausaha, pola pikir wirausaha, dan perilaku wirausaha yang selalu kreatif dan inovatif, menciptakan nilai tambah atau nilai-nilai baik (*values*), memanfaatkan peluang dan berani mengambil risiko.

Menghadapi tantangan masa depan yang sangat kompetitif, maka perilaku kewirausahaan diperlukan bagi semua bidang pekerjaan atau profesi. Oleh karena itu pendidikan kewirausahaan dapat dilaksanakan di perguruan tinggi dan diberlakukan kepada semua mahasiswa tanpa memandang bidang ilmu yang dipelajari, karena pendidikan kewirausahaan bukan pendidikan bisnis.

Maka berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mata kuliah kewirausahaan merupakan pendidikan yang sistematis dan terstruktur yang dilaksanakan oleh pendidikan tinggi guna memberikan bekal kepada mahasiswa agar mampu menjadi wirausaha terdidik sesuai dengan bidang keilmuan yang didalaminya, di mana diharapkan kelak mampu menjadi wirausaha yang memiliki jiwa wirausaha dan mampu bersaing serta membuka lapangan pekerjaan sebagai solusi dari permasalahan pengangguran yang ada.

Fungsi mata kuliah kewirausahaan adalah sebagai berikut: merupakan wahana pembelajaran untuk: menanamkan jiwa wirausaha sebagai dasar dari pelajaran lain; menumbuhkan sikap dan perilaku wirausaha; memberikan bekal teknis berwirausaha; memberikan pengalaman menjalankan usaha; dan

menumbuhkan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi berbagai perubahan di masyarakat.

Maka mata kuliah kewirausahaan dapat berfungsi membimbing dan membentuk jiwa wirausaha dan menumbuhkan sikap dan perilaku wirausaha agar muncul minat mahasiswa untuk bisa berwirausaha. Pada dasarnya pelaksanaan mata kuliah kewirausahaan pada pendidikan tinggi merupakan salah satu implementasi dari pendidikan kewirausahaan yang telah diwajibkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

Adapun perlunya pendidikan kewirausahaan di Indonesia menurut R. Djatmiko Danuhadimedjo dalam Agustina Kristiani (2016, hlm. 26) adalah:

- a. Untuk mengembangkan, memupuk dan membina bibit atau bakat pengusaha sehingga bibit tersebut lebih berbobot dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir.
- b. Untuk memberikan kesempatan kepada setiap manusia supaya sedapat mungkin dan menumbuhkan kepribadian wirausaha.
- c. Pendidikan kewirausahaan menjadi manusia berwatak dan unggul, memberikan kemampuan untuk membersihkan sikap mental negatif meningkatkan daya saing dan daya juang.
- d. Dengan demikian apabila kepribadian wirausaha kita miliki, maka negara kita yang sedang berkembang ini akan dapat menyusul ketinggalan atau menyamai negara yang sudah maju.
- e. Untuk menumbuhkan cara berpikir yang rasional dan produktif dalam memanfaatkan waktu dan faktor-faktor modal yang dimiliki oleh wirausaha tradisional pribumi.

Kewirausahaan adalah padanan kata dari entrepreneurship dalam bahasa

Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jerman, *ondernemen* dalam bahasa Belanda. Sedangkan di Indonesia diberi nama kewirausahaan.

Kata Entrepreneurship sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Prancis yaitu "entreprendre" yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Richard Cantillon (1755). Istilah ini makin populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B Say (1803) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu memindahkan sumber daya ekonomis dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat yang lebih tinggi serta menghasilkan lebih banyak lagi.

Sebenarnya telah banyak pakar yang mengemukakan pengertian mengenai kewirausahaan berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Namun demikian, esensi pengertian yang krusial senantiasa ada di setiap pengertian yang dikemukakan oleh para ahli tersebut dan menjadi hal mendasar. Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Definisi tersebut secara lebih luas dikemukakan oleh Schriber dalam Suryana, yang mengatakan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang berbeda untuk menghasilkan nilai dengan mencurahkan waktu dan usaha, diikuti penggunaan uang, fisik, risiko, dan kemudian menghasilkan balas jasa berupa uang serta kepuasan dan kebebasan pribadi.<sup>4</sup> Sementara itu, Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Dalam Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 4 tahun 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan bahwasanya ; "Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produksi baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik

dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar

Menurut Suryana (2013) “Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya, dan dapat diterapkan dalam bentuk penerapan kreativitas dan keinovasian”.

Timmons and spinelli (2008) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu cara berfikir, menelaah, dan bertindak yang didasarkan pada peluang bisnis, pendekatan holistik, dan kepemimpinan yang seimbang. Kewirausahaan menghasilkan kreasi, kemajuan, relasi, dan pembaruan nilai perusahaan, bukan hanya bagi pemiliknya, tetapi juga bagi pegawai dan pemegang saham. Inti dari proses kewirausahaan adalah kreasi dan atau penemuan peluang usaha, diikuti oleh kemauan dan tindakan meraih peluang tersebut.

Kesimpulan dari pendapat para ahli yang telah dijabarkan diatas ialah kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang bagaimana berfikir, menelaah, dan mengkap peluang usaha serta memperhitungkan risiko yang akan dialami dalam menciptakan usaha tersebut.

#### 2.1.4 Pembelajaran

##### 2.1.4.1 Pengertian

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 32 Tahun 2013 mengartikan pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa menurut Winkel (dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2014:12).

Pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh Miarso (dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2014:12-13) menyatakan bahwa “pembelajaran adalah usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.

Menurut Oemar Hamalik (2015:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi yang terjadi antara pengajar dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengajar dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki untuk dapat menyampaikan kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya.

Mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik belajar secara aktif dan pengajar melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar. Dalam pembelajaran ada beberapa komponen dalam pembelajaran.

#### a. Tujuan

Tujuan yang secara jelas ingin dicapai melalui pembelajaran ini biasanya dapat berbentuk pengetahuan dan keterampilan atau sikap. Setelah peserta didik melakukan proses belajar mengajar dengan memperoleh hasil belajar, peserta didik juga mendapatkan dampak sampingan dari hasil pembelajaran (*nurturant effect*) berupa mampu berpikir kritis, kreatif, disiplin, tenggang rasa, kecermatan dan sebagainya. Maka tujuan pembelajaran dalam ranah afektif akan lebih memungkinkan dicapai melalui dampak sampingan ini.

#### b. Subjek Belajar

Peserta didik adalah subjek dalam pembelajaran. Subjek belajar dalam



sistem pembelajaran ini merupakan komponen utama karena selain sebagai subyek juga sebagai obyek. Peserta didik sebagai subyek karena merupakan individu yang melakukan proses belajar mengajar dan sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar. Oleh karena itu, untuk perencanaan pembelajaran ini sangat diperlukan partisipasi aktif dari peserta didik.

#### c. Materi Pelajaran

Materi pelajaran juga merupakan komponen utama dalam sistem pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberikan warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran.

Materi pelajaran dalam sistem pembelajaran berada dalam Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan buku sumber. Maka pendidik hendaknya dapat memilih dan mengorganisasikan materi pelajaran agar proses pembelajaran berlangsung intensif.

#### d. Strategi Pembelajaran

Dalam penerapan strategi pembelajaran, pendidik perlu memilih model-model pembelajaran yang tepat, metode mengajar yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar. Untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat, pendidik mempertimbangkan akan tujuan, karakteristik peserta didik, materi pelajaran dan sebagainya agar strategi pembelajaran tersebut dapat berfungsi maksimal.

#### e. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Media digunakan dalam kegiatan pembelajaran antara lain karena:

a) media dapat memperbesar benda yang sangat kecil dan tidak tampak oleh mata menjadi dapat dilihat dengan jelas.

b) dapat menyajikan benda yang jauh dari subyek belajar.

c) menyajikan peristiwa yang kompleks, rumit, dan berlangsung cepat menjadi sistematis dan sederhana, sehingga mudah diikuti. Untuk meningkatkan fungsi media dalam pembelajaran, pendidik perlu memilih media yang sesuai.

f. Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan semacamnya. Komponen penunjang berfungsi memperlancar, melengkapi dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran. Sehingga sebagai salah satu komponen pembelajaran pendidik perlu memperhatikan, memilih dan memanfaatkannya.

Program pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dapat diinterelasikan melalui nilai pokok kewirausahaan yang diintegrasikan ke semua matakuliah pada langkah awal ada enam nilai pokok yaitu: mandiri, kreatif pengambilan resiko, kepemimpinan, oriesntasi pada tindakan dan kerja keras.

Prinsip pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan pendidikan kewirausahaan mengusahakan agar mahasiswa mengenal dan menerima nilai-nilai kewirausahaan sebagai milik mereka dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil melalui tahapan mengenal pilihan, menilai pilihan, menentukan pendirian diri.

Dengan prinsip ini, mahasiswa belajar melalui proses berpikir, bersikap, dan berbuat. Ketiga porses ini dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan kegiatan yang terkait dengan nilai-nilai kewirausahaan Implementasi pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dapat dilakukan dengan upaya yang meliputi:

- a) Menanamkan pendidikan kewirausahaan ke dalam diri Mahasiswa maupun ke dosen kewirausahaan.
- b) Mengembangkan kurikulum pendidikan yang memberikan muatan pendidikan kewirausahaan yang mampu meningkatkan pemahaman tentang kewirausahaan, menumbuhkan karakter dan keterampilan/ skilll berwirausaha
- c) Menumbuhkan budaya berwirausaha di lingkungan perguruan tinggi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat wirausaha siswa adalah faktor pendidikan. Dalam pendidikan kewirausahaan untuk meumbuhkan minat wirausaha mahasiswa adalah dengan aspek kepibadian mahasiswa itu sendiri, hubungan mahasiswa dengan mahasiswa lain di kampus, hubungan mahasiswa dengan keluarga serta hubungan mahasiswa dengan lingkungan kampus atau lingkungan tempat tinggalnya. Sedangkan yang menjadi faktor pemicu dalam pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan minat wirausaha mahasiswa adala dengan adanya praktek pada setiap pembelajaran kewirausahaan.

Kegiatan pembelajaran kewirausahaan diterapkan agar para mahasiswa diajarkan berbagai sikap dan kegiatan dalam berwirausaha. Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan yang baik sebelum kegiatan pembelajaran kewirausahaan dilaksanakan.

#### 2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Pembelajaran

##### a. Tujuan Pembelajaran

Merujuk pada tulisan Hamzah B. Uno (2008) berikut ini dikemukakan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli. Robert F. Mager (1962) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.

Kemp (1977) dan David E. Kapel (1981) menyebutkan bahwa tujuan

pembelajaran suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Henry Ellington (1984) bahwa tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar. Sementara itu, Oemar Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Meski para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi semuanya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa :

- a) Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b) Tujuan dirumuskan dalam bentuk pernyataan atau deskripsi yang spesifik.

Menurut Kemp dan David E. Kapel bahwa perumusan tujuan pembelajaran harus diwujudkan dalam bentuk tertulis. Hal ini mengandung implikasi bahwa setiap perencanaan pembelajaran seyogyanya dibuat secara tertulis.

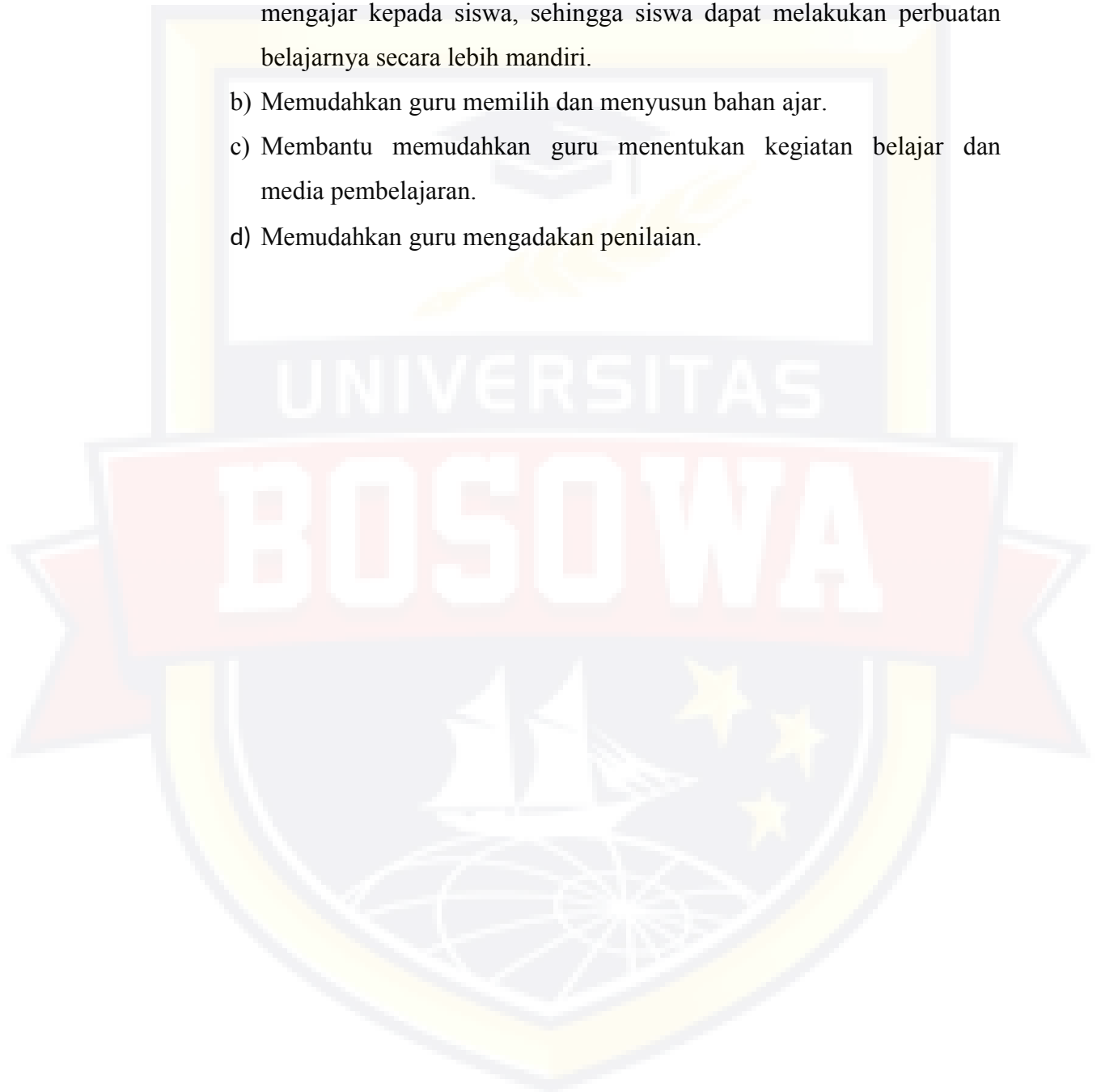
#### b. Manfaat Pembelajaran

Dalam Permendiknas RI No. 52 Tahun 2008 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa, Nana Syaodih Sukmadinata (2002)

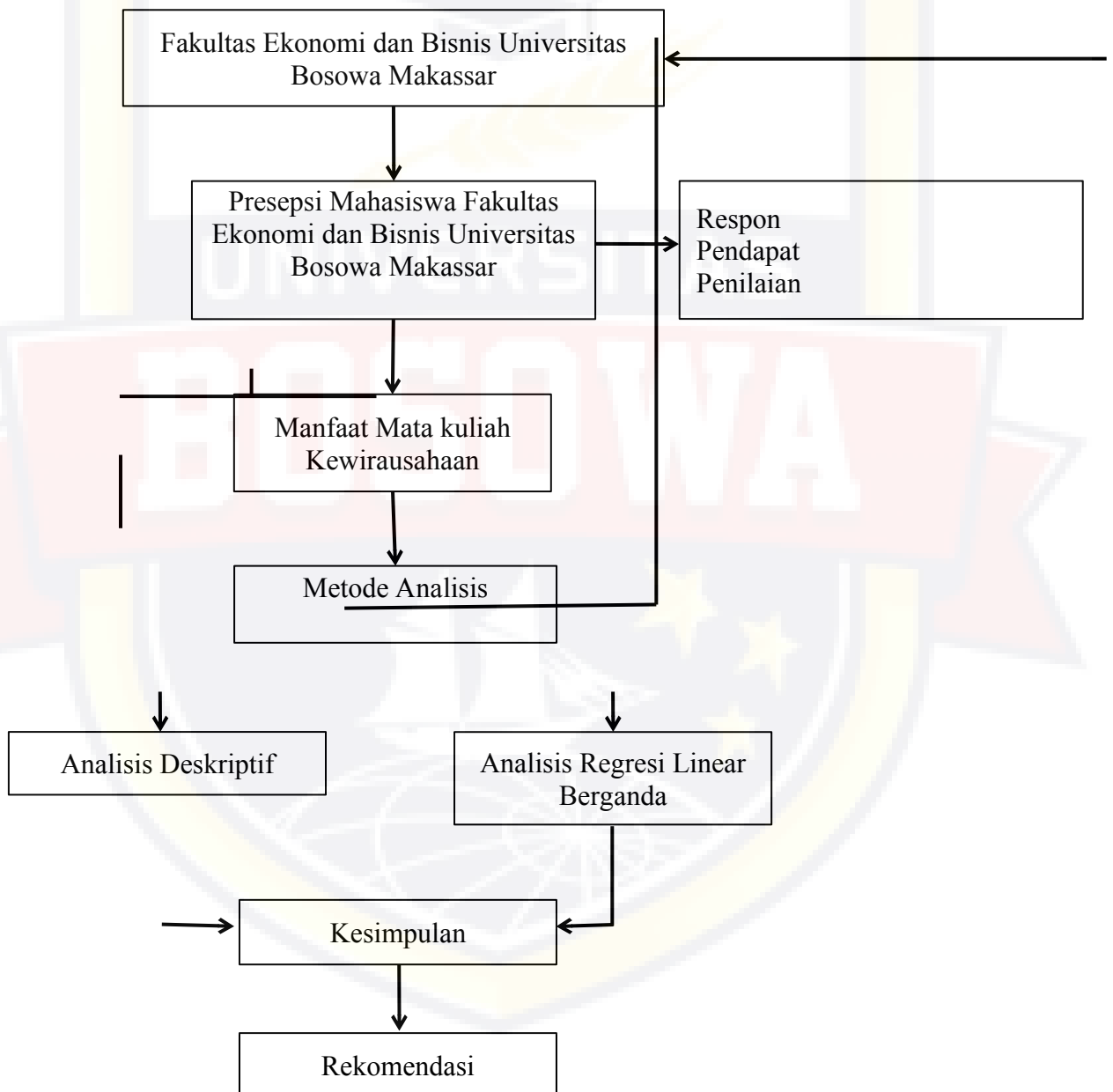
mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:

- a) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
- b) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar.
- c) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- d) Memudahkan guru mengadakan penilaian.



## 2.2 Kerangka Pikir

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian, dan landasan teori yang menjelaskan persepsi mahasiswa terhadap manfaat dari mata kuliah kewirausahaan, maka disusunlah kerangka berpikir dari penelitian ini dalam gambar berikut:



**Gambar 2.2** Kerangka Pikir Presepsi Mahasiswa.

### **2.3 Hipotesis**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Diduga bahwa persepsi mahasiswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap mata kuliah kewirausahaan untuk meningkatkan minat berwirausaha”.





## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di Jl. Urip Sumoharjo No.4, Sinrijala, Kec. Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90231. Penulis memilih lokasi ini karena penulis tertarik dengan pendapat Mahasiswa Universitas Bosowa Makassar tentang Manfaat dari Mata kuliah Kewirausahaan.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian ini tidak kurang dan tidak lebih dari 5 bulan atau satu (1) Semester masa perkuliahan Penulis bertujuan untuk mengukur seberapa besar minat dari mahasiswa untuk mengambil mata kuliah ini dan mengukur minat dari mahasiswa untuk berwirausaha.

penulis berharap dapat membantu baik pihak Fakultas maupun pihak kampus untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa dan mengurangi tingkat pengangguran, pengangguran yang bergelarkan sarjana S1 di makassar

Penulis melakukan penelitian dengan pokok materi “Analisis Presepsi Dan Manfaat Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.2.1 Jenis Data**

###### **3.2.1.1 Data Primer**

Data Primer merupakan data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebar dan pengamatan atau wawancara yang dilakukan secara langsung.

### 3.2.1.2 Data sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh selain dari objek penelitian. Seperti buku/literature yang berkaitan dengan evaluasi serta jurnal ilmiah, informasi *web*, *blog* yang berhubungan dengan penelitian.

## 3.2.2 Sumber Data

### 3.2.2.1 Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka atau bilangan. Berdasarkan simbol-simbol angka tersebut, perhitungan secara kuantitatif dapat dilakukan untuk menghasilkan suatu kesimpulan yang berlaku umum di dalam suatu parameter. Nilai data bisa berubah-ubah atau bersifat variatif. Proses pengumpulan data kuantitatif tidak membutuhkan banyak waktu dan sangat mudah dilakukan.

### 3.2.2.2 Data kualitatif

Data kualitatif adalah data informasi yang berbentuk kalimat verbal bukan berupa simbol angka atau bilangan. Data kualitatif didapat melalui suatu proses menggunakan teknik analisis mendalam dan tidak bisa diperoleh secara langsung. dengan kata lain untuk mendapatkan data kualitatif lebih banyak membutuhkan waktu dan sulit dikerjakan karena harus melakukan wawancara, observasi, diskusi atau pengamatan.

## 3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Penelitian Lapangan (Field Research) adalah suatu penelitian atau Pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dengan memperoleh data yang ada dilapangan dengan menggunakan metode sebagai berikut: Wawancara (interview)

### 3.3.1.1 Wawancara

Wawancara yaitu penulis mengadakan Tanya jawab secara Langsung kepada responden yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai persepsi mahasiswa terhadap asuransi.

#### 3.3.1.2 Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang dilakukan untuk mengkaji dokumen-dokumen terdapat pada Universitas Bosowa Makassar data yang di perlukan seluruh data yang berkaitan dengan penelitian khususnya mengenai persepsi mahasiswa terhadap asuransi.

#### 3.3.2 Penelitian Kepustakaan

Penelitian Kepustakaan (library Research) yaitu penulis mengumpulkan data melalui buku-buku, dokumen atau bahan bacaan lain yang masih ada relevansinya dengan permasalahan yang dibahas dalam penulisan proposal ini.

### **3.4 Metode Analisis**

Data yang diperoleh selanjutnya diseleksi secara cermat dan seksama, kemudian diolah dengan menggunakan metode berikut:

#### 3.4.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mengolah data kuantitatif. Cara ini dilakukan untuk melihat performa data di masa lalu agar dapat mengambil kesimpulan dari hal tersebut. Metode ini mengedepankan deskripsi yang memungkinkan kamu untuk belajar dari hal lalu.

Biasanya, metode analisis jenis ini diaplikasikan pada data dengan volume yang sangat besar seperti data sensus misalnya. Analisis deskriptif memiliki dua proses yang berbeda di dalamnya berupa deskripsi dan interpretasi. Jenis metode ini biasa digunakan dalam menyajikan data statistik.

#### 3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

$X_1$  dan  $X_2$  = Variabel independen

$a$  = Konstanta (nilai  $Y'$  apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

$b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

### 3.5 Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian/obyek yang diteliti. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

#### 3.5.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Variabelbebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah locus of control dan kepribadian.

#### 3.5.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja. Definisi

operasional variable penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran

Universitas Bosowa adalah transformasi dari Universitas “45” Makassar. Bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan RI, Founder dari Bosowa Corporation, H M Aksa Mahmud resmi mengambil alih pengelolaan Universitas '45 setelah menandatangani dokumen penyerahan pengelolaan universitas di Kampus Universitas '45, Jl Urip Sumoharjo, Sabtu (17/8/2013).

Sebelumnya, pengelolaan Universitas '45 dikelola oleh Yayasan Andi Sose. Sosok Andi Sose merupakan pejuang Sulsel dan veteran Kemerdekaan RI yang berkomitmen melanjutkan semangat perjuangan 45 dengan mendirikan Universitas '45. Bagi Aksa Mahmud, ini adalah momen penting dan berbahagia. Sebab bersamaan dengan peringatan HUT- ke-68 Kemerdekaan Republik ini, yang seusia dengan saya.”Ini adalah pengalihan generasi. Angkatan 45 ke Angkatan 66,” Katanya.

Pertama kali berdiri tanggal 9 Desember 1985 berdasarkan Akta Notaris Sitske Limoa, SH. **Nomor 45, dan secara resmi menerima mahasiswa baru pada Tahun Akademik 1986/1987 setelah** mendapat Izin Operasional dari Kopertis Wilayah IX Sulawesi dengan SK No. 595 Tanggal 13 Juni 1986. Berdasarkan surat Direktur Jenderal.

Pendidikan Tinggi No. 143/DIKTI/Kep/1996, Fakultas/Jurusan pada Universitas “45” memperoleh Status Disamakan. Pada tahun 1998 – 2000 Universitas “45” memperoleh Status Terakreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Depdiknas untuk semua fakultas/jurusan pada Universitas “45”. Sesuai SK Dirjen Dikti No. 34/Dikti/Kep/2002 tentang Hasil Evaluasi Diri Elektronik (Self Evaluation) laporan penyelenggaraan program studi per semester, maka Universitas “45” memperoleh Perpanjangan Izin Penyelenggaraan, dari Direktur Jenderal

Pendidikan Tinggi Depdiknas melalui SK Dirjen Dikti No. 0733-1805/D/T/2004 untuk 21 Program Studi dari 6 Fakultas dan Program Diploma yang dibina oleh Universitas “45” Makassar.

Pada tanggal 29 Mei 2005 sampai dengan 15 Nopember 2005 telah dilaksanakan Visitasi untuk 21 Program Studi yang dibina Universitas “45” oleh Tim Asesor Badan AKreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) Depdiknas, untuk memperoleh Perpanjangan Akreditasi Program Studi yang ada pada Universitas “45” Makassar. Universitas “45” hingga saat ini selama 21 tahun (1985 – 2007) membina 30 Program Studi yang ada pada 10 Fakultas, Program Diploma (D1/D3) dan Program Pasca Sarjana (S2) sebagai berikut :

1. Fakultas Ekonomi : Program Studi Ekonomi Pembangunan; Manajemen; dan Akuntansi.
2. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik : Program Studi Ilmu Administrasi Negara; Sosiologi; dan Hubungan Internasional (HI).
3. Fakultas Pertanian : Program Studi Agribisnis; Teknologi Pangan; Agroteknologi, Budidaya Perikanan (Aquakultur); dan Peternakan.
4. Fakultas Teknik : Program Studi Teknik Sipil; Perencanaan Wilayah dan Kota (Planologi); Arsitektur; Teknik Kimia, Teknik Geologi, Teknik Lingkungan dan Teknik Pertambangan.
5. Fakultas Sastra : Program Studi Sastra Inggris & Program Studi Bahasa Mandarin.
6. Fakultas Hukum : Program Studi Ilmu Hukum.
7. Fakultas Psikologi : Program Studi Psikologi.
8. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) : Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia; Pendidikan Bahasa Inggris; Pendidikan Matematika, Pendidikan IPA, Pendidikan Fisika dan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).



9. Program Pasca Sarjana (S2) : Program Studi Manajemen, Ilmu Hukum, Administrasi Negara; Perencanaan Wilayah dan Kota; Bahasa Inggris, Pendidikan Dasar dan Budidaya Perairan.
10. Program Doktor (S3) Perencanaan Wilayah & Kota.

Seiring perkembangan tersebut, Universitas 45 yang saat ini telah menjadi Universitas Bosowa, sejak 2016 lalu juga telah mendapat izin secara resmi untuk membuka **FAKULTAS KEDOKTERAN**. Untuk mengembangkan FK Unibos, ini juga dilakukan dengan menggait FK Universitas Airlangga sebagai mitra kerjasama untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pada awal tahun 2017, Universitas Bosowa pun dipercaya untuk kembali mengelola 5 Program Studi baru. Diantaranya, **S1 Pendidikan Matematika, S1 Pendidikan Fisika, S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, S2 Pendidikan Bahasa Inggris dan S2 Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar**.

Pada awal tahun 2018, Universitas Bosowa kembali menunjukkan perkembangan dan kembali dipercaya membuka 4 Program Studi baru. Termasuk, **S1 Teknik Pertambangan, S1 Teknik Lingkungan, S1 Teknik Geologi, dan S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan S1 Bahasa Mandarin**.

Awal Tahun 2019, Universitas Bosowa juga dipercaya dan diberi izin membuka **Program Doktor** khusus untuk S3 Perencanaan Wilayah Dan Kota.

## **4.2 Deskripsi Data**

### **4.2.1 Deskripsi Karakteristik Responden**

Sebelum memaparkan hasil penelitian lebih lanjut, maka terlebih dahulu dipaparkan mengenai karakteristik data dari responden yang merupakan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar. Berdasarkan tanggapan yang diberikan objek penelitian terhadap kuisioner yang disebar, maka berikut ini adalah data gambaran mengenai karakteristik dari responden.

**Table 4.1** Karakteristik Responden

Variable	Kategori	Jumlah Responden	
		Nominal	Persentase (%)
Jumlah kuisisioner	Disebar	68	100%
	Tidak dikembalikan	0	0%
	Tidak dapat diolah	0	0%
	Dapat diolah	68	100%
Jenis kelamin	Laki-laki	28	41,18%
	Perempuan	40	58,82%
	<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100%</b>
Jurusan	Akuntansi	25	36,77%
	Manajemen	23	33,82%
	Ekonomi Pembangunan	20	29,41%
	<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100%</b>
Angkatan	2017	30	44,12%
	2018	15	22,06%
	2019	23	33,82%
	<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan **Tabel 4.1**, di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 68 orang mahasiswa dengan komposisi mayoritas respondennya adalah perempuan dengan jumlah persentase sebesar 58,82% sedangkan selisihnya adalah responden laki-laki sebesar 41,18%. Jika ditinjau berdasarkan jurusan, maka responden yang terbesar diduduki oleh jurusan akuntansi dengan persentase sebesar 36,77%, disusul oleh jurusan manajemen sebanyak 33,82% dan ekonomi pembangunan sebesar 29,41%. Selanjutnya jika ditinjau berdasarkan angkatan dari responden, maka persentase tertinggi ditempati oleh angkatan 2017 sebesar 44,12%, disusul oleh angkatan 2019 sebesar 33,82% dan angkatan 2018 sebesar 22,06%.

#### 4.2.2 Distribusi Jawaban Responden

Berikut ini disajikan data hasil analisis persentase dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden terhadap kuisisioner yang diberikan.

**Table 4.2** Distribusi Jawaban Responden

Persepsi ( $X_1$ )			
No.	Pertanyaan	Tanggapan (%)	Total(%)

		STS	TS	R	S	SS	
1	Saya termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha karena banyaknya wirausaha muda.	0	2,9	0	35,3	61,8	100
2	Saya termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha karena saya ingin menjadi pribadi yang mandiri.	0	0	0	29,4	70,6	100
3	Saya selalu berorientasi ke masa depan dalam merencanakan sesuatu	0	0	2,9	29,4	67,6	100
4	Saya optimis bisa sukses apabila saya menjadi wirausahawan	0	0	8,8	38,2	52,9	100
5	Keluarga saya mendukung penuh jika saya menjadi seorang wirausaha.	0	0	0	67,6	32,4	100
6	Orang tua saya mendidik sejak kecil supaya mejadi seorang wirausaha	0	0	0	47,1	52,9	100

7	Orang tau saya tidak pernah memaksa saya dalam hal pemilihan profesi	0	0	8,8	52,9	38,2	100
<b>Rata-rata</b>		<b>0</b>	<b>0,41</b>	<b>2,93</b>	<b>42,84</b>	<b>53,77</b>	
<b>Manfaat Mata Kuliah Kewirausahaan (X2)</b>							
1	Materi yang disampaikan merupakan salah satu factor yang menunjang keberhasilan menjadi wirausahawan	0	0	8,8	55,9	35,3	100
2	Saya merasa antusias mengikuti mata kuliah kewirausahaan	0	0	14,7	47,1	38,2	100
3	Pendidikan kewirausahaan akan menjadikan saya seorang entrepreneur (wirausahawan) yang kompeten	0	11,8	35,3	38,2	14,7	100
4	Metode yang digunakan membuat saya memahami konsep kewirausahaan	0	2,9	5,9	32,4	58,8	100
5	Materi yang disampaikan memotivasi saya untuk menjadi seorang wirausahawan muda	0	2,9	44,1	29,4	23,5	100
6	Mata kuliah kewirausahaan membantu saya menemukan ide-ide baru dalam berwirausaha.	0	0	23,5	58,8	17,6	100
<b>Rata-rata</b>		<b>0</b>	<b>2,93</b>	<b>22,05</b>	<b>43,63</b>	<b>31,35</b>	
<b>Minat Berwirausaha (Y<sub>2</sub>)</b>							
1	Saya merasa memiliki keterampilan memimpin yang	0	0	0	17,6	82,4	100

	dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan						
2	Saya ingin memiliki usaha sendiri	0	0	2,9	20,6	76,5	100
3	Saya ingin bebas mengelola usaha sendiri	0	0	0	20,6	79,6	100
4	Saya ingin bisa mengembangkan usaha sendiri	0	0	0	29,4	70,6	100
5	Saya lebih percaya diri jika saya mempunyai usaha sendiri.	0	0	0	47,1	52,9	100
6	Dengan berwirausaha, saya akan menjamin kehidupan yang lebih baik di masa depan.	0	0	5,9	35,3	58,8	100
7	Dengan berwirausaha, saya dapat mengurangi pengangguran di Indonesia.	0	0	5,9	38,2	55,9	100
8	Dengan memiliki hard skill dan soft skill, saya akan menjadi wirausahawan yang sukses.	0	0	0	26,5	73,5	100
<b>Rata-rata</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1,84</b>	<b>29,41</b>	<b>68,78</b>	

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 4.2, maka diperoleh:

1. Pada variable persepsi, rata-rata jawaban responden menunjukkan : sangat tidak setuju (0%), tidak setuju (2,08%), ragu-ragu (8,18%), setuju (51,2%), dan sangat setuju (42 %). Berdasarkan jawaban dari responden tersebut, maka dapat dilihat bahwa responden memiliki persepsi yang baik pada persepsi mahasiswa terhadap minat berwirausaha sebesar 51,2%, walaupun masih ada responden yang tidak setuju sebesar 2,08% dan ragu-ragu sebesar 8.18%. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar atau mayoritas responden memiliki persepsi yang cukup baik terhadap wirausaha.

2. Pada variabel manfaat mata kuliah kewirausahaan, rata-rata jawaban yang diberikan responden adalah sangat tidak setuju (0%), tidak setuju (0%), ragu-ragu (2,8%), setuju (52,95%) dan sangat setuju (46,71%). Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari responden tersebut, maka dapat dikatakan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian yang baik terhadap manfaat mata kuliah kewirausahaan dengan nilai sebesar 52,95%, meskipun masih ada beberapa responden yang memberikan penilaian ragu-ragu sebesar 2,4%.
3. Pada variabel minat berwirausaha, rata-rata jawaban responden menunjukkan bahwa sangat tidak setuju (0%), tidak setuju (0,77%), ragu-ragu (7,82%), setuju (57,41%) dan sangat setuju (34%). Berdasarkan tanggapan yang diberikan oleh responden, dapat diketahui bahwa responden memberikan penilaian yang baik terhadap minat berwirausaha yakni sebesar 57,41% meskipun masih ada beberapa responden yang memberikan penilaian ragu-ragu sebesar 0,77%.

### **4.3 Analisis Data**

#### **4.3.1 Hasil Uji Kualitas Data**

##### **4.3.1.1 Hasil Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat ketepatan (kesalahan) ukuran suatu instrument terhadap objek yang diteliti. Untuk mendapatkan data primer secara langsung, maka peneliti melakukan proses penyebaran dan pengumpulan kuisioner terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar. Setiap butir pertanyaan dikatakan valid apabila nilai dari tiap butir pertanyaan atau r hitung tersebut positif dan lebih besar dari r tabel. Terdapat 68 orang responden ( $n=68$ ), sedangkan variabel bebasnya ada 2 ( $k=2$ ), digunakan rumus degree of freedom ( $df$ )= $n-k$ , sehingga  $df=68-2=66$  maka diperoleh bawah nilai 0,244 sebagai r table. Berikut ini disajikan data perbandingan hasil uji r hitung dengan r table yang menentukan valid atau tidaknya pernyataan yang diberikan kepada responden dengan signifikansi pada taraf  $\alpha=0.05$ .

**Table 4.3** Hasil Uji Validitas

Item	R hitung	R table	Keterangan
X1.1	0,530	0,244	Valid
X1.2	0,437	0,244	Valid
X1.3	0,324	0,244	Valid
X1.4	0,483	0,244	Valid
X1.5	0,442	0,244	Valid
X1.6	0,337	0,244	Valid
X1.7	0,387	0,244	Valid

**Table 4.4** Hasil Uji Validitas Manfaat Mata Kuliah Kewirausahaan (X2)

Item	R hitung	R table	Keterangan
X2.1	0,473	0,244	Valid
X2.2	0,606	0,244	Valid
X2.3	0,699	0,244	Valid
X2.4	0,542	0,244	Valid
X2.5	0,709	0,244	Valid
X2.6	0,704	0,244	Valid

**Table 4.5** Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha Mahasiswa

Item	R hitung	R table	Keterangan
Y.1	0,567	0,244	Valid
Y.2	0,324	0,244	Valid
Y.3	0,480	0,244	Valid
Y.4	0,545	0,244	Valid
Y.5	0,715	0,244	Valid
Y.6	0,722	0,244	Valid
Y.7	0,553	0,244	Valid
Y.8	0,552	0,244	Valid

Berdasarkan data yang ada pada table-tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua pertanyaan yang diajukan kepada koresponden memiliki r hitung yang lebih besar dari r table sebesar 0,244. Hal ini berarti bahwa semua pertanyaan yang ada pada kuisisioner yang disebarakan kepada responden merupakan pertanyaan yang valid sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

#### 4.3.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Variabel-variabel tersebut dikatakan Cronbach Alpha-nya memiliki nilai  $\geq 0,60$  yang berarti bahwa instrument tersebut dapat dipergunakan sebagai pengumpul data yang handal yaitu hasil pengukuran relative koefisien jika dilakukan pengukuran ulang. Uji reliabilitas ini dimaksudkan untuk melihat konsistensi. Pada table berikut disajikan hasil uji reliabilitas pada variabel yang digunakan dalam penelitian ini. **Table 4.4** Hasil Uji Reliabilitas

**Table 4.6** Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronboach's Alpha	N of item	Keterangan
Persepsi (X 1)	0,728	7	Reliabel
Manfaat MK Kewirausahaan (X 2)	0,686	6	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,681	8	Reliabel

Berdasarkan data data pada Tabel 4.6 di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai Cronboach's Alpha untuk X 1, X 2 dan Y lebih besar dari r hitung yakni sebesar 0,244. Selain itu, nilai Cronboach's Alpha ini juga lebih besar dari 60%, maka dapat dikatakan bahwa semua pertanyaan atau angket yang ada di dalam kuisisioner penelitian ini konsisten atau reliable. Berdasarkan hasil uji ini, maka angket dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

#### 4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

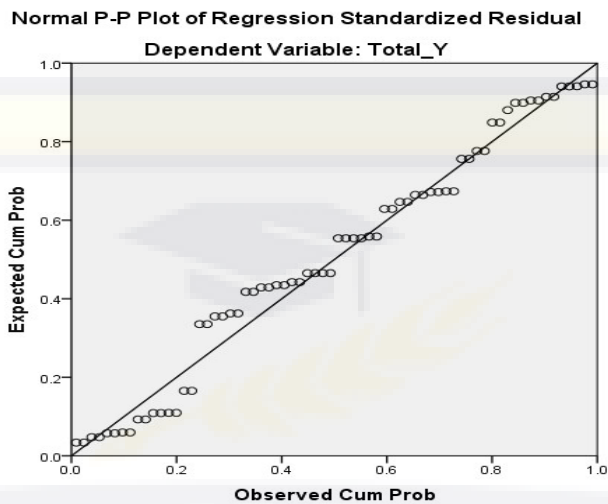
##### 4.3.2.1 Hasil Uji Normalitas



Uji normalitas data adalah hal yang umum dilakukan sebelum sebuah metode statistik diterapkan pada data. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau biasa disebut sebagai asumsi klasik. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal.

Uji normalitas dilakukan dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Ghozali, 2013:161)

Uji normalitas pada data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 21, sehingga menghasilkan grafik sebagai berikut:



**Gambar 4.1** Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 4.5 di atas, terlihat bahwa sebaran data memusat pada nilai rata-rata dan median atau nilai P-P Plot terletak di garis diagonal. Dari hasil analisa tersebut maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini memiliki sebaran data dan distribusi data secara normal sehingga penelitian ini dapat diteruskan. Selain itu, berikut ini disajikan table hasil perhitungan normalitas secara statistik yang dilihat berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut.

**Table 4.7** Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72933792
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.825
Asymp. Sig. (2-tailed)		.504

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Berdasarkan data pada **Tabel 4.7** diatas, diperoleh hasil output uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa nilai Sig. sebesar 0,504. Jika nilai

signifikansi masing-masing variabel lebih dari 0.05, maka data berdistribusi secara normal. Sehingga data pada penelitian ini merupakan data yang terdistribusi secara normal.

#### 4.3.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Selanjutnya untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas pada data, maka hal ini yang perlu diperhatikan adalah nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ . Tabel berikut ini menyajikan hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel berikut:

**Table 4.8** Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	26.444	2.657		9.951	.000		
1 Total_X1	.020	.038	.052	.522	.603	.931	1.074
Total_X2	.502	.080	.635	6.314	.000	.931	1.074

a. Dependent Variable: Total\_Y

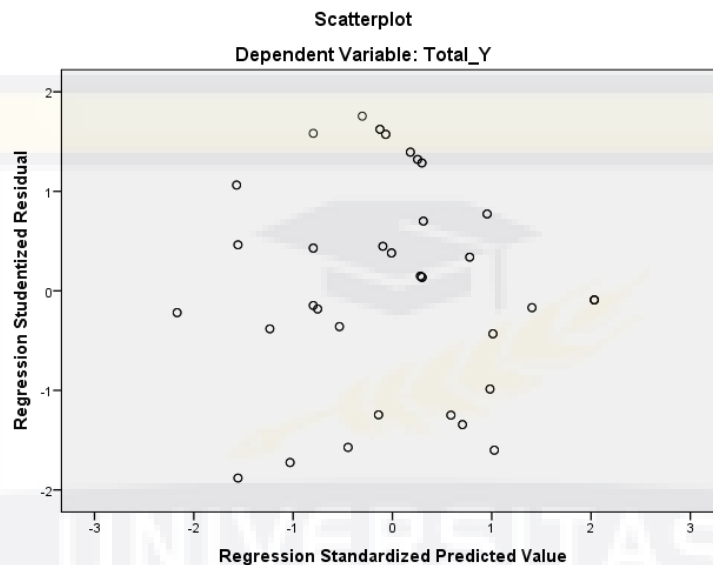
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada **Tabel 4.8** di atas, diperoleh bahwa nilai *tolerance* persepsi (X1) dan manfaat mata kuliah kewirausahaan (X2) sebesar 0,931 yang lebih besar dari 0.10. Selaim itu, nilai VIF keduanya sebesar 1,074 yang keduanya kurang dari nilai VIF 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.3.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melihat hasil uji heteroskedastisitas penelitian ini, maka berikut ini disajikan plot uji heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2** Hasil Uji Heteroskedastisitas





Berdasarkan

**Gambar 4.2**, jika ditarik sebuah garis lurus pada angka 0 pada grafik *scatterplot*, maka akan menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Selain itu, tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi yang ada pada penelitian ini. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk memprediksi minat berwirausaha responden berdasarkan dua variabel yang mempengaruhinya, yaitu persepsi mahasiswa dan manfaat mata kuliah kewirausahaan.

#### 4.3.3 Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan Gambar 4.2, jika ditarik sebuah garis lurus pada angka 0 pada grafik *scatterplot*, maka akan menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Selain itu, tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi yang ada pada penelitian ini. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk memprediksi minat berwirausaha responden berdasarkan dua variabel yang mempengaruhinya, yaitu persepsi mahasiswa dan manfaat mata kuliah kewirausahaan.

**Tabel 4.9** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Coefficients		Coefficients				
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	26.444	2.657		9.951	.000		
1 Persepsi	-.020	.038	-.052	-.522	.603	.931	1.074
Manfaat MK Kewirausahaan	.502	.080	.635	6.314	.000	.931	1.074

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 26,444 - 0,02 X_1 + 0,502 X_2 + e$$

Konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 26,444; artinya apabila persepsi mahasiswa dan manfaat mata kuliah kewirausahaan tidak ada atau nilainya adalah 0, maka minat berwirausaha mahasiswa nilainya sebesar 26,444.

Koefisien regresi variabel persepsi ( $X_1$ ) sebesar 0,02. Artinya apabila persepsi ditingkatkan 1 satuan, maka minat berwirausaha mahasiswa mengalami penurunan sebesar 0,02 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya ada hubungan negative antara persepsi dengan minat berwirausaha mahasiswa. Semakin baik persepsi mahasiswa, maka semakin menurun minat berwirausaha mahasiswa.

Koefisien regresi variabel manfaat mata kuliah kewirausahaan ( $X_2$ ) diperoleh sebesar 0,502. Artinya apabila manfaat mata kuliah kewirausahaan ditingkatkan 1 satuan, maka minat berwirausaha mahasiswa mengalami kenaikan sebesar 0,502 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara manfaat mata kuliah kewirausahaan dengan minat berwirausaha mahasiswa. Semakin baik manfaat mata kuliah kewirausahaan maka akan semakin meningkat minat berwirausaha mahasiswa..

#### 4.3.4 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (variabel bebas). Hasil uji pengaruh variabel

persepsi dan manfaat mata kuliah kewirausahaan secara parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa dapat dilihat pada table berikut:

**Table 4.10** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.444	2.657		9.951	.000
1 Persepsi	-.020	.038	-.052	-.522	.603
Manfaat MK Kewirausahaan	.502	.080	.635	6.314	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan **tabel 4.10** di atas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel.

- a. Pengaruh persepsi terhadap minat berwirausaha mahasiswa berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar -0.522 dengan nilai Sig. sebesar 0,603. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel 1,997 dan nilai Sig. lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Artinya variabel persepsi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
- b. Pengaruh manfaat mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa berdasarkan tabel dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 6,314 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel 1,997 dan nilai Sig. lebih kecil daripada 0,05. Dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya variabel manfaat mata kuliah kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

#### 4.3.5 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

terhadap variabel dependen atau terikat. Salah satu cara melakukan uji F adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Untuk melihat apakah variabel-variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama, maka disajikan dalam tabel berikut.





**Tabel 4.11** Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127.159	2	63.579	20.625	.000 <sup>b</sup>
	Residual	200.371	65	3.083		
	Total	327.529	67			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Manfaat MK Kewirausahaan, Persepsi

Berdasarkan **Tabel 4.11** diperoleh nilai F hitung sebesar 20,625 dengan nilai Sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel 3,136 dan nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Artinya persepsi dan manfaat mata kuliah kewirausahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

#### 4.3.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. (Ghozali, 2013:97) Untuk lebih jelas, data disajikan dalam tabel berikut:

**Table 4.12** Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 <sup>a</sup>	.388	.369	1.756

a. Predictors: (Constant), Manfaat MK Kewirausahaan, Persepsi

Berdasarkan **Tabel 4.12** di atas, dapat diperoleh informasi bahwa angka R<sup>2</sup> (R Square) adalah sebesar 0,388 atau (38,80%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase

proporsi pengaruh variabel persepsi dan manfaat mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 38,80%. Atau dengan kata lain variasi variabel independen yang digunakan dalam model hanya mampu menjelaskan sebesar 38,80% variasi variabel dependen. Sedangkan sisanya sebesar 61,20% masih dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### **4.3.7 Analisis dan Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan uji yang dilakukan di atas, maka hasil analisis dan interpretasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a.** Pada hasil uji kualitas data (uji validitas dan realibilitas), dapat diperoleh bahwa semua instrumen pada penelitian ini dapat dijadikan alat penelitian yang layak. Hal ini didasarkan pada keterangan yang menyatakan bahwa setiap pertanyaan yang diajukan pada angket (kuisisioner) penelitian ini adalah valid dan reliabel pada setiap poin (item) pernyataan dan telah diuji dengan menggunakan software SPSS.
- b.** Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal probability plot serta uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari keduanya menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Sedangkan pada uji multikolinearitas yang dilakukan dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF, diperoleh bahwa model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas dan data angket dapat digunakan dalam penelitian. Selanjutnya pada uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot, mengindikasikan bahwa pada model persamaan regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dengan memperhatikan hasil uji asumsi klasik tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi minat berwirausaha mahasiswa berdasarkan variabel dua bebas, yaitu variabel persepsi dan manfaat mata kuliah kewirausahaan.

- c. Pada hasil uji hipotesis, digunakan beberapa uji seperti uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) serta uji koefisien determinasi (uji R<sup>2</sup>). Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa persepsi mempunyai hubungan yang negatif dengan minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan manfaat matakuliah kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dari hasil uji F, diperoleh informasi bahwa nilai F hitung 20,625 lebih besar dari F tabel 3,136 sehingga persepsi dan manfaat mata kuliah kewirausahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Selain itu, pada hasil uji R<sup>2</sup> dapat diketahui bahwa variabel persepsi dan manfaat mata kuliah kewirausahaan menjelaskan variabel minat berwirausaha mahasiswa sebesar 38,80% sehingga masih banyak variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bab ini disajikan kesimpulan dan saran untuk berbagai pihak. Kesimpulan yang disajikan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan. Saran yang diberikan dalam penelitian itu didasarkan pada hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak yang terkait.

#### **5.1 Kesimpulan**

- 1 Pada hasil uji kualitas data (uji validitas dan realibilitas), dapat diperoleh bahwa semua instrumen pada penelitian ini dapat dijadikan alat penelitian yang layak. Hal ini didasarkan pada keterangan yang menyatakan bahwa setiap pertanyaan yang diajukan pada angket (kuisisioner) penelitian ini adalah valid dan reliabel pada setiap poin (item) pernyataan dan telah diuji dengan menggunakan software SPSS.
- 2 Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal probability plot serta uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari keduanya menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Sedangkan pada uji multikolinearitas yang dilakukan dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF, diperoleh bahwa model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas dan data angket dapat digunakan dalam penelitian. Selanjutnya pada uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot, mengindikasikan bahwa pada model persamaan regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dengan memperhatikan hasil uji asumsi klasik tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi minat berwirausaha mahasiswa berdasarkan variabel dua bebas, yaitu variabel persepsi dan manfaat mata kuliah kewirausahaan.

3 Pada hasil uji hipotesis, digunakan beberapa uji seperti uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) serta uji koefisien determinasi (uji R<sup>2</sup>). Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa persepsi mempunyai hubungan yang negatif dengan minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan manfaat matakuliah kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dari hasil uji F, diperoleh informasi bahwa nilai F hitung 20,625 lebih besar dari F tabel 3,136 sehingga persepsi dan manfaat mata kuliah kewirausahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Selain itu, pada hasil uji R<sup>2</sup> dapat diketahui bahwa variabel persepsi dan manfaat mata kuliah kewirausahaan menjelaskan variabel minat berwirausaha mahasiswa sebesar 38,80% sehingga masih banyak variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### **3.1 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa persepsi dan manfaat mata kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Terdapat saran dari peneliti, yaitu: Untuk pihak yang ingin meneliti lebih lanjut, dapat menambahkan variabel lain dengan dimensi dan indikator yang berbeda serta didukung oleh teori-teori atau penelitian terbaru yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Karena dalam penelitian ini diketahui terdapat 73,5% faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kristiani, A. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha Siswa SKM Di Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta
- Murtini Wiedy. (2009). *Kewirausahaan Pendekatan Success Story (Edisi ke-1)*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Rifa'i, A., & C.T. Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Unnes.
- R. N. Tiara dan Nurnida, I. 2017. Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ecodemica* Vol. 1 No. 1
- Siregar, Eveline & Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Slamet, F., Hetty, K., dan Mei L. (2016). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Edisi Kedua. Indeks. Jakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilaningih (2015, April). *Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi Pentingkah untuk Semua Profesi*. Vol. 11 No. 1.
- Timmons and Spinelli. 2008. *New Creation Entrepreneurship for 21 Century*. Yogyakarta. ANDI.

Wahyuni, NM. 2015. *Hubungan prestasi belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan minat berwirausaha siswa SMKN 3 Singaraja*. JPTK, UNINDIKSHA, Volume 12 Nomer 2.

Yudhi, R. F., & Rahmat, Y. (2014). Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berwirausaha. , vol. 15 no. 1.

Ahmad Susanto. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### Angket Penelitian

**ANALISIS PRESEPSI DAN MANFAAT MATA KULIAH  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS  
BOSOWA MAKASSAR**

#### I. Identitas Responden

Nama :  
Jenis Kelamin :  
Angkatan :  
Jurusan :

#### II. Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 5 (lima) alternatif jawaban yang tersedia. Berilah tanda (  $\surd$  ) pada kolom yang sudah tersedia sesuai dengan pendapat saudara. Keterangan :

SS = setuju sekali

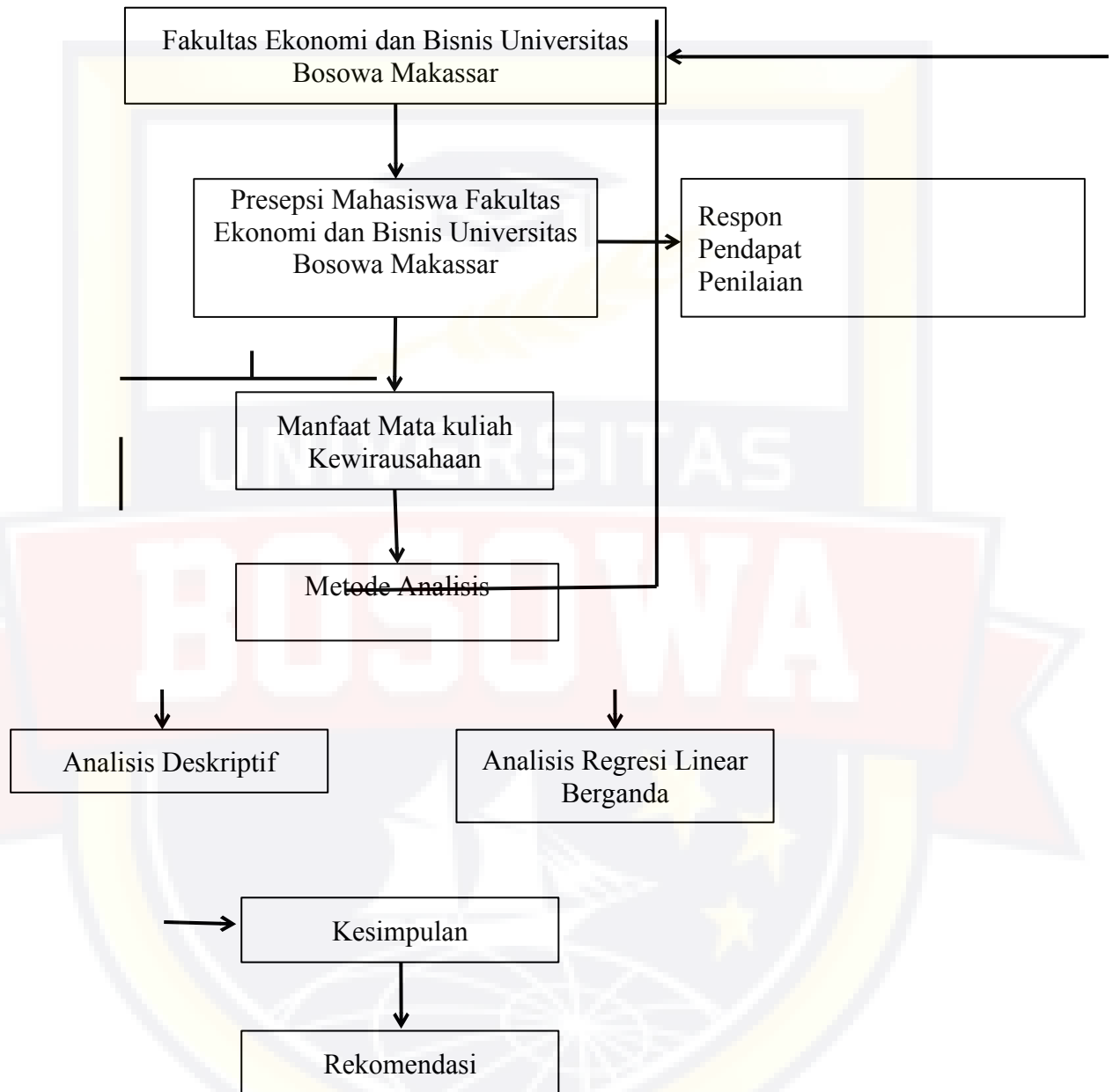
S = setuju

R = Ragu-Ragu

TS = tidak setuju

STS = sangat tidak setuju





**Gambar 2.2** Kerangka Pikir Presepsi Mahasiswa.

**Table 4.1** Karakteristik Responden

Variable	Kategori	Jumlah Responden	
		Nominal	Persentase (%)
Jumlah kuisisioner	Disebar	68	100%
	Tidak dikembalikan	0	0%
	Tidak dapat diolah	0	0%
	Dapat diolah	68	100%
Jenis kelamin	Laki-laki	28	41,18%
	Perempuan	40	58,82%
	<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100%</b>
Jurusan	Akuntansi	25	36,77%
	Manajemen	23	33,82%
	Ekonomi Pembangunan	20	29,41%
	<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100%</b>
Angkatan	2017	30	44,12%
	2018	15	22,06%
	2019	23	33,82%
	<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100%</b>

**Table 4.2** Distribusi Jawaban Responden

Persepsi (X 1 $\alpha$ )							
No.	Pertanyaan	Tanggapan (%)					Total(%)
		STS	TS	R	S	SS	
1	Saya termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha karena banyaknya wirausaha muda.	0	2,9	0	35,3	61,8	100
2	Saya termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha karena saya ingin menjadi pribadi yang mandiri.	0	0	0	29,4	70,6	100
3	Saya selalu berorientasi ke masa depan dalam merencanakan sesuatu	0	0	2,9	29,4	67,6	100
4	Saya optimis bisa sukses apabila saya menjadi wirausahawan	0	0	8,8	38,2	52,9	100

5	Keluarga saya mendukung penuh jika saya menjadi seorang wirausaha.	0	0	0	67,6	32,4	100
6	Orang tua saya mendidik sejak kecil supaya mejadi seorang wirausaha	0	0	0	47,1	52,9	100



7	Orang tau saya tidak pernah memaksa saya dalam hal pemilihan profesi	0	0	8,8	52,9	38,2	100
<b>Rata-rata</b>		<b>0</b>	<b>0,41</b>	<b>2,93</b>	<b>42,84</b>	<b>53,77</b>	
<b>Manfaat Mata Kuliah Kewirausahaan (X2)</b>							
1	Materi yang disampaikan merupakan salah satu factor yang menunjang keberhasilan menjadi wirausahawan	0	0	8,8	55,9	35,3	100
2	Saya merasa antusias mengikuti mata kuliah kewirausahaan	0	0	14,7	47,1	38,2	100
3	Pendidikan kewirausahaan akan menjadikan saya seorang entrepreneur (wirausahawan) yang kompeten	0	11,8	35,3	38,2	14,7	100
4	Metode yang digunakan membuat saya memahami konsep kewirausahaan	0	2,9	5,9	32,4	58,8	100
5	Materi yang disampaikan memotivasi saya untuk menjadi seorang wirausahawan muda	0	2,9	44,1	29,4	23,5	100
6	Mata kuliah kewirausahaan membantu saya menemukan ide-ide baru dalam berwirausaha.	0	0	23,5	58,8	17,6	100
<b>Rata-rata</b>		<b>0</b>	<b>2,93</b>	<b>22,05</b>	<b>43,63</b>	<b>31,35</b>	
<b>Minat Berwirausaha (Y<sub>2</sub>)</b>							
1	Saya merasa memiliki keterampilan memimpin yang	0	0	0	17,6	82,4	100

	dibutuhkan untuk menjadi wirausahawan						
2	Saya ingin memiliki usaha sendiri	0	0	2,9	20,6	76,5	100
3	Saya ingin bebas mengelola usaha sendiri	0	0	0	20,6	79,6	100
4	Saya ingin bisa mengembangkan usaha sendiri	0	0	0	29,4	70,6	100
5	Saya lebih percaya diri jika saya mempunyai usaha sendiri.	0	0	0	47,1	52,9	100
6	Dengan berwirausaha, saya akan menjamin kehidupan yang lebih baik di masa depan.	0	0	5,9	35,3	58,8	100
7	Dengan berwirausaha, saya dapat mengurangi pengangguran di Indonesia.	0	0	5,9	38,2	55,9	100
8	Dengan memiliki hard skill dan soft skill, saya akan menjadi wirausahawan yang sukses.	0	0	0	26,5	73,5	100
<b>Rata-rata</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1,84</b>	<b>29,41</b>	<b>68,78</b>	

**Table 4.3** Hasil Uji Validitas

<b>Item</b>	<b>R hitung</b>	<b>R table</b>	<b>Keterangan</b>
X1.1	0,530	0,244	Valid
X1.2	0,437	0,244	Valid
X1.3	0,324	0,244	Valid
X1.4	0,483	0,244	Valid
X1.5	0,442	0,244	Valid
X1.6	0,337	0,244	Valid
X1.7	0,387	0,244	Valid

**Table 4.4** Hasil Uji Validitas Manfaat Mata Kuliah Kewirausahaan (X2)

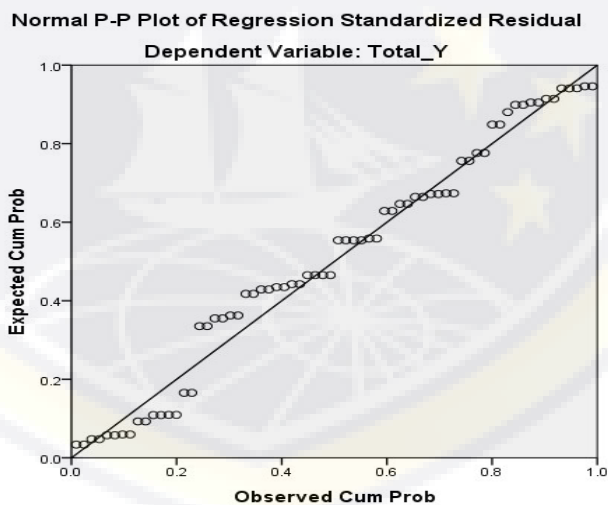
Item	R hitung	R table	Keterangan
X2.1	0,473	0,244	Valid
X2.2	0,606	0,244	Valid
X2.3	0,699	0,244	Valid
X2.4	0,542	0,244	Valid
X2.5	0,709	0,244	Valid
X2.6	0,704	0,244	Valid

**Table 4.5** Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha Mahasiswa

Item	R hitung	R table	Keterangan
Y.1	0,567	0,244	Valid
Y.2	0,324	0,244	Valid
Y.3	0,480	0,244	Valid
Y.4	0,545	0,244	Valid
Y.5	0,715	0,244	Valid
Y.6	0,722	0,244	Valid
Y.7	0,553	0,244	Valid
Y.8	0,552	0,244	Valid

**Table 4.6** Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronboach's Alpha	N of item	Keterangan
Persepsi ( $X_1$ )	0,728	7	Reliabel
Manfaat MK Kewirausahaan ( $X_2$ )	0,686	6	Reliabel
Minat Berwirausaha ( $Y$ )	0,681	8	Reliabel



**Gambar 4.1** Hasil Uji Normalitas

**Table 4.7** Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72933792
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.825
Asymp. Sig. (2-tailed)		.504

a. Test distribution is Normal.

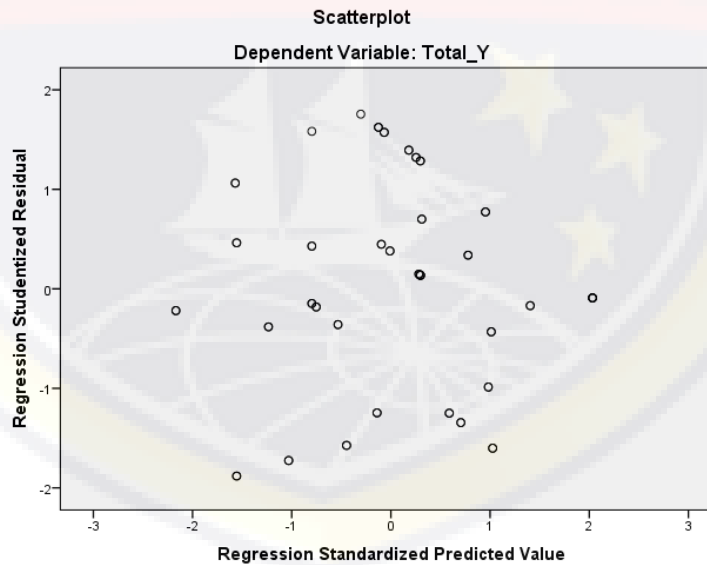
b. Calculated from data.

**Table 4.8** Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	26.444	2.657		9.951	.000		
1 Total_X1	.020	.038	.052	.522	.603	.931	1.074
Total_X2	.502	.080	.635	6.314	.000	.931	1.074

a. Dependent Variable: Total\_Y

**Gambar 4.2** Hasil Uji Heteroskedastisitas



**Tabel 4.8** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	26.444	2.657		9.951	.000		
Persepsi	-.020	.038	-.052	-.522	.603	.931	1.074
Manfaat MK Kewirausahaan	.502	.080	.635	6.314	.000	.931	1.074

**Table 4.9** Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26.444	2.657		9.951	.000
Persepsi	-.020	.038	-.052	-.522	.603
Manfaat MK Kewirausahaan	.502	.080	.635	6.314	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

**Table 4.10** Hasil Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	127.159	2	63.579	20.625	.000 <sup>b</sup>
Residual	200.371	65	3.083		
Total	327.529	67			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Manfaat MK Kewirausahaan, Persepsi

**Table 4.11** Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 <sup>a</sup>	.388	.369	1.756

a. Predictors: (Constant), Manfaat MK Kewirausahaan, Persepsi





---

**ANALISIS PRESEPSI DAN MANFAAT MATA KULIAH  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS  
BOSOWA MAKASSAR**

**Muh Ihezan M**

Email : [iksanmksunibos@gmail.co.id](mailto:iksanmksunibos@gmail.co.id)

Herminawati Abu Bakar

Email : [herminawati\\_abubakar@yahoo.com](mailto:herminawati_abubakar@yahoo.com)

Indrayani Nur S

Email : [indrayaninur45@gmail.com](mailto:indrayaninur45@gmail.com)

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bosowa**

**ABSTRAK**

Mata kuliah kewirausahaan merupakan salah satu mata kuliah yang wajib untuk diikuti dan masuk mejadi mata kuliah dasar pada setiap jurusan atau program studi. Penelitian ini membahas mengenai persepsi dan manfaat mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar. Objek Penelitian adalah Mahasiswa Universitas Bosowa Makassar yang telah mengikuti, yang sedang menjalani kegiatan perkuliahan mata kuliah kewirausahaan, dan yang memilih atau yang sedang mengambil mata kuliah kewirausahaan. Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan merujuk dari hasil uji data secara parsial, uji data t dan uji data f yang menunjukkan bahwa kedua variable saling mempengaruhi dan saling berkaitan.

**Kata Kunci :** presepsi, kewirausahaan, minat, mahasiswa



---

**ANALISIS PRESEPSI DAN MANFAAT MATA KULIAH  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MAHASISWA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS  
BOSOWA MAKASSAR**

**Muh Ihezan M**

Email : [iksanmksunibos@gmail.co.id](mailto:iksanmksunibos@gmail.co.id)

Herminawati Abu Bakar

Email : [herminawati\\_abubakar@yahoo.com](mailto:herminawati_abubakar@yahoo.com)

Indrayani Nur S

Email : [indrayaninur45@gmail.com](mailto:indrayaninur45@gmail.com)

**Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Bosowa**

**ABSTRACT**

Entrepreneurship course is one of the subjects that must be followed and entered into a basic course in any department or study program. This study discusses the perceptions and benefits of entrepreneurship courses on student interest in entrepreneurship at the Faculty of Economics and Business, University of Bosowa Makassar. Research objects are students of Bosowa Makassar University who have participated, who are currently undergoing lecturing activities in entrepreneurship courses, and who choose or who are taking entrepreneurship courses. and the f data test which shows that the two variables influence each other and are related.

**Keywords :** Perceptions, Entrepreneurship, interest, students

---

## **Pendahuluan**

Wirausaha adalah seseorang yang memiliki kemampuan dan sikap mandiri, kreatif, inovatif, ulet, berpandangan jauh ke depan, pengambil resiko yang tinggi, tanpa mengabaikan kepentingan orang lain dalam bidangnya atau masyarakat. Pendidikan kewirausahaan yang dilakukan masuk dalam kurikulum pembelajaran yang mewajibkan mahasiswa menempuh mata kuliah kewirausahaan. Mata kuliah kewirausahaan ditempuh pada semester enam.

Mata kuliah tersebut diterapkan berupa teori dan praktik berwirausaha. Maraknya pengangguran dan banyaknya peluang usaha yang memunculkan pengusaha-pengusaha muda, mendorong pihak pendidik untuk mengadakan mata kuliah kewirausahaan sebagai salah satu mata kuliah yang harus dimasukkan ke dalam daftar mata kuliah yang harus diambil atau diprogram oleh mahasiswa. Dengan adanya mata kuliah ini, diharapkan mahasiswa mampu untuk menerapkan ilmu yang diperolehnya di dunia wirausaha.

Berdasarkan uraian diatas, mengetahui minat berwirausaha mahasiswa (sebagai calon wirausaha). Hal tersebutlah yang menjadi latar belakang penelitian untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Presepsi Dan Manfaat Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa Makassar”.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Manajemen Sumber Daya Manusia**

Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengatur sumber daya manusianya. Manajemen sumber daya manusia ini dibentuk untuk mencapai mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

### **Presepsi**

---

Schiffman dan Kanuck mengemukakan bahwa persepsi sebagai proses yang dilakukan individu untuk memilih, mengatur dan menafsirkan stimuli kedalam gambar yang berarti dan masuk akal mengenai dunia.

### **Kewirausahaan**

Adalah proses mengidentifikasi, mengembangkan dan membawa visi ke dalam kehidupan visi tersebut bisa berupa ide inovatif, peluang dan cara yang lebih baik dalam menjalankan sesuatu.

### **Pembelajaran**

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar mahasiswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa menurut Winkel (dalam Eveline Siregar dan Hartini Nara, 2014:12).

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini terletak di Jl. Urip Sumiharjo No. 4, Sinrijala, Kec. Panakukkang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, 90231. Penulis memilih lokasi ini karena tertarik dengan pendapat mahasiswa Universitas Bosowa Makassar tentang manfaat dari mata kuliah kewirausahaan.

#### **Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian ini tidak kurang dan tidak lebih dari 5 bulan atau satu (1) Semester masa perkuliahan, penulis bertujuan untuk mengukur seberapa besar minat dari mahasiswa untuk mengambil mata kuliah ini dan mengukur minat dari mahasiswa untuk berwirausahaan.

### Metode Penelitian

Data yang diperoleh selanjutnya diseleksi secara cermat dan seksama, kemudian diolah dengan menggunakan metode berikut:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dapat digunakan untuk mengolah data kuantitatif. Cara ini dilakukan untuk melihat performa data di masa lalu agar dapat mengambil kesimpulan dari hal tersebut. Metode ini mengedepankan deskripsi yang memungkinkan kamu untuk belajar dari hal lalu.

b. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

### Hasil dan Pembahasan

Berikut ini disajikan data hasil analisis persentase dari jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden terhadap kuisioner yang diberikan.

**Table 4.2** Distribusi Jawaban Responden

No.	Pertanyaan	Tanggapan (%)					Total(%)
		STS	TS	R	S	SS	
1	Saya termotivasi untuk menjadi seorang wirausaha karena banyaknya wirausaha muda.	0	2,9	0	35,3	61,8	100
2	Saya termotivasi untuk menjadi seorang	0	0	0	29,4	70,6	100

	wirusaha karena saya ingin menjadi pribadi yang mandiri.						
3	Saya selalu berorientasi ke masa depan dalam merencanakan sesuatu	0	0	2,9	29,4	67,6	100
4	Saya yakin bisa dapat menjadi orang sukses dengan berwirausaha	0	0	8,8	38,2	52,9	100
5	Keluarga saya mendukung penuh jika saya menjadi seorang wirusaha.	0	0	0	67,6	32,4	100
6	Orang tua saya mendidik sejak kecil supaya mejadi seorang wirusaha	0	0	0	47,1	52,9	100
7	Orang tau saya memberikan kebebasan dalam pemilihan profesi	0	0	8,8	52,9	38,2	100
<b>Rata-rata</b>		<b>0</b>	<b>0,41</b>	<b>2,93</b>	<b>42,84</b>	<b>53,77</b>	
<b>Manfaat Mata Kuliah Kewirausahaan (X2)</b>							
1	Materi yang disampaikan merupakan salah satu factor yang menunjang keberhasilan menjadi wirusahawan	0	0	8,8	55,9	35,3	100
2	Saya merasa antusias mengikuti mata kuliah kewirausahaan	0	0	14,7	47,1	38,2	100
3	Pedidikan kewirausahaan akan menjadikan saya seorang entrepreneur (wirusahawan) yang kompeten	0	11,8	35,3	38,2	14,7	100
4	Metode yang digunakan membuat saya memahami konsep kewirausahaan	0	2,9	5,9	32,4	58,8	100
5	Materi yang disampaikan memotivasi saya untuk menjadi seorang wirusahawan muda	0	2,9	44,1	29,4	23,5	100
6	Mata kuliah	0	0	23,5	58,8	17,6	100

	kewirausahaan membantu saya menemukan ide-ide baru dalam berwirausaha.						
<b>Rata-rata</b>		<b>0</b>	<b>2,93</b>	<b>22,05</b>	<b>43,63</b>	<b>31,35</b>	
<b>Minat Berwirausaha (Y<sub>i</sub>)</b>							
1	Saya merasa memiliki jiwa kepemimpinan yang baik sebagai dasar menjadi wirausahawan	0	0	0	17,6	82,4	100
2	Saya ingin memiliki usaha sendiri	0	0	2,9	20,6	76,5	100
3	Saya ingin bebas mengelola usaha sendiri	0	0	0	20,6	79,6	100
4	Saya ingin bisa mengembangkan usaha sendiri	0	0	0	29,4	70,6	100
5	Saya lebih percaya diri jika saya mempunyai usaha sendiri.	0	0	0	47,1	52,9	100
6	Mata kuliah kewirausahaan membantu saya menemukan ide-ide baru dalam berwirausaha.	0	0	23,5	58,8	17,6	100
7	Dengan berwirausaha, saya dapat mengurangi pengangguran di Indonesia.	0	0	5,9	38,2	55,9	100
8	Dengan memiliki hard skill dan soft skill, saya akan menjadi wirausahawan yang sukses.	0	0	0	26,5	73,5	100
<b>Rata-rata</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1,84</b>	<b>29,41</b>	<b>68,78</b>	

### Hasil Uji Validitas

Tujuan dilakukannya uji validitas terhadap data penelitian adalah untuk menunjukkan bahwa data yang diambil secara langsung dari responden merupakan data yang valid atau tepat. Pada penelitian ini, pengambilan data dilakukan secara langsung dengan melakukan proses penyebaran dan pengumpulan kuisioner terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.

**Table 4.3** Hasil Uji Validitas

Item	R hitung	R table	Keterangan
X1.1	0,530	0,244	Valid
X1.2	0,437	0,244	Valid
X1.3	0,324	0,244	Valid
X1.4	0,483	0,244	Valid
X1.5	0,442	0,244	Valid
X1.6	0,337	0,244	Valid
X1.7	0,387	0,244	Valid

**Table 4.4** Hasil Uji Validitas Manfaat Mata Kuliah Kewirausahaan (X2)

Item	R hitung	R table	Keterangan
X2.1	0,473	0,244	Valid
X2.2	0,606	0,244	Valid
X2.3	0,699	0,244	Valid
X2.4	0,542	0,244	Valid
X2.5	0,709	0,244	Valid
X2.6	0,704	0,244	Valid

**Table 4.5** Hasil Uji Validitas Minat Berwirausaha Mahasiswa

Item	R hitung	R table	Keterangan
Y.1	0,567	0,244	Valid
Y.2	0,324	0,244	Valid
Y.3	0,480	0,244	Valid
Y.4	0,545	0,244	Valid
Y.5	0,715	0,244	Valid
Y.6	0,722	0,244	Valid
Y.7	0,553	0,244	Valid
Y.8	0,552	0,244	Valid

### Hasil Uji Reliabilitas

**Table 4.6** Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronboach's Alpha	N of item	Keterangan
Persepsi (X 1)	0,728	7	Reliabel
Manfaat MK Kewirausahaan (X 2)	0,686	6	Reliabel
Minat Berwirausaha (Y)	0,681	8	Reliabel

Berdasarkan data data pada Tabel 4.6 di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai Cronboach's Alpha untuk X 1, X 2 dan Y lebih besar dari r hitung yakni sebesar 0,244. Selain itu, nilai Cronboach's Alpha ini juga lebih besar dari 60%, maka

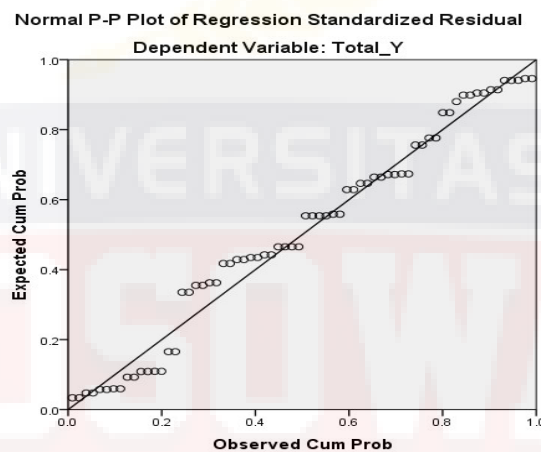


dapat dikatakan bahwa semua pertanyaan atau angket yang ada di dalam kuisioner penelitian ini konsisten atau reliable. Berdasarkan hasil uji ini, maka angket dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

### Hasil Uji Normalitas

Berikut ini disajikan gambar hasil plot data residual untuk melihat distribusi data yang digunakan pada penelitian berdistribusi normal atau tidak.

**Gambar 4.1** Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa penyebaran data terjadi di sekitar garis diagonal yang merupakan nilai rata-rata dan median. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian ini memiliki sebaran data dan distribusi data secara normal sehingga penelitian ini dapat diteruskan. Selain itu, berikut ini disajikan table hasil perhitungan normalitas secara statistik yang dilihat berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut.

**Table 4.7** Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.72933792
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.825
Asymp. Sig. (2-tailed)		.504

- a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Berdasarkan data pada **Tabel 4.7**, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov memberikan nilai 0,504. Jika digunakan nilai signifikansi sebesar  $\alpha=0,05$ , maka data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Sehingga data pada penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan proses statistik selanjutnya.

### Hasil Uji Multikolinearitas

**Table 4.8** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	26.444	2.657		9.951	.000			
1 Total_X1	.020	.038	.052	.522	.603	.931	1.074	
Total_X2	.502	.080	.635	6.314	.000	.931	1.074	

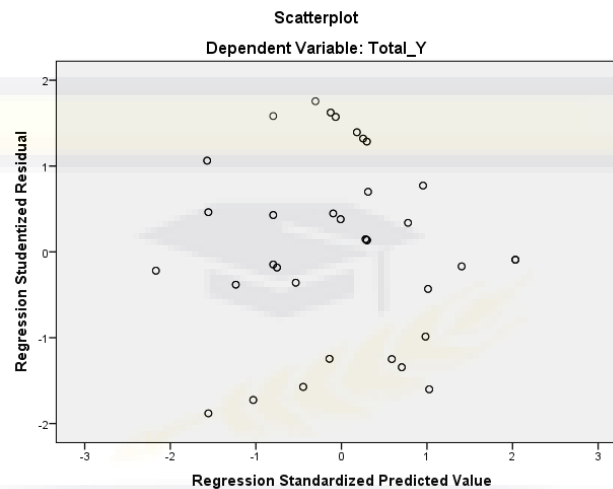
a. Dependent Variable: Total\_Y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada **Tabel 4.8** di atas, diperoleh bahwa nilai *tolerance* persepsi (X1) dan manfaat mata kuliah kewirausahaan (X2) adalah sebesar 93,10% yang lebih besar dari 10%. Selain itu, nilai VIF keduanya sebesar 1,074 yang keduanya kurang dari nilai VIF 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinearitas sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk melakukan pengujian pada model regresi adanya variansi yang sama atau tidak dari residual data penelitian. Jika di dalam suatu model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, maka model tersebut merupakan model regresi yang baik.

**Gambar 4.2** Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan **Gambar 4.2**, jika ditarik sebuah garis lurus pada angka 0 pada grafik *scatterplot*, maka akan menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol). Jika dilakukan pengamatan secara saksama, maka data tidak membentuk pola bergelombang pada penyebaran datanya. Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi yang ada pada data penelitian. Dengan demikian, model regresi pada penelitian ini dapat digunakan untuk melakukan prediksi terhadap minat berwirausaha mahasiswa yang dipengaruhi oleh dua variabel: persepsi mahasiswa dan manfaat mata kuliah kewirausahaan.

### Hasil Uji Hipotesis

**Tabel 4.9** Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients <sup>a</sup>						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	26.444	2.657		9.951	.000			
1 Persepsi	-.020	.038	-.052	-.522	.603	.931	1.074	
Manfaat MK Kewirausahaan	.502	.080	.635	6.314	.000	.931	1.074	

Berdasarkan tabel di atas dapat dibentuk model persamaan regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 26,444 - 0,02 X_1 + 0,502 X_2 + e$$

Dari model regresi di atas, konstanta  $a = 26,444$ . Artinya apabila persepsi mahasiswa dan manfaat mata kuliah kewirausahaan tidak ada atau bernilai 0, maka minat berwirausaha mahasiswa nilainya sebesar 26,444. Selanjutnya untuk koefisien regresi variabel persepsi (X1) bernilai sebesar -0,020. Artinya jika persepsi semakin berkurang, maka minat berwirausaha akan semakin meningkan. Begitu pula sebaliknya. Jika persepsi semakin meningkat, maka minat berwirausaha akan semakin menurun. Sedangkan koefisien regresi variabel manfaat mata kuliah kewirausahaan (X2) diperoleh sebesar 0,502. Artinya apabila manfaat mata kuliah kewirausahaan meningkat, maka minat berwirausaha mahasiswa juga akan mengalami peningkatan.

#### Hasil Uji Parsial (Uji t)

**Table 4.10** Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.444	2.657		9.951	.000
1 Persepsi	-.020	.038	-.052	-.522	.603
Manfaat MK Kewirausahaan	.502	.080	.635	6.314	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan **Tabel 4.10** di atas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel.

- t hitung = -0.522 dengan signifikansi = 0,603, sehingga dapat diketahui bahwa t hitung lebih kecil daripada t tabel yaitu sebesar 1,997 serta nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan bahwa variabel persepsi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
- t hitung = 6,314 dengan signifikansi 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel yaitu 1,997 serta nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa

variabel manfaat mata kuliah kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

### Hasil Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 4.11** Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127.159	2	63.579	20.625	.000 <sup>b</sup>
	Residual	200.371	65	3.083		
	Total	327.529	67			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Manfaat MK Kewirausahaan, Persepsi

Berdasarkan **Tabel 4.11** di atas, dapat diperoleh bahwa nilai F hitung sebesar 20,625 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan dengan nilai F tabel yaitu 3,136, maka nilai F hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai F tabel. Sedangkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa persepsi dan manfaat mata kuliah kewirausahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

**Table 4.12** Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 <sup>a</sup>	.388	.369	1.756

a. Predictors: (Constant), Manfaat MK Kewirausahaan, Persepsi

Berdasarkan **Tabel 4.12** di atas, dapat diperoleh informasi bahwa angka R<sup>2</sup> (R Square) adalah sebesar 0,388 atau (38,80%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase proporsi pengaruh variabel persepsi dan manfaat mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa sebesar 38,80%. Atau dengan kata lain variasi variabel bebas yang digunakan dalam model hanya mampu menjelaskan sebesar

---

38,80% variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 61,20% masih dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel terikat lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di depan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada hasil uji kualitas data (uji validitas dan realibilitas), dapat diperoleh bahwa semua instrumen pada penelitian ini dapat dijadikan alat penelitian yang layak. Hal ini didasarkan pada keterangan yang menyatakan bahwa setiap pertanyaan yang diajukan pada angket (kuisisioner) penelitian ini adalah valid dan reliabel pada setiap poin (item) pernyataan dan telah diuji dengan menggunakan software SPSS.
2. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan melihat grafik normal probability plot serta uji Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Sedangkan pada uji multikolinearitas yang dilakukan dengan menggunakan nilai tolerance dan VIF, diperoleh bahwa model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas dan data angket dapat digunakan dalam penelitian. Selanjutnya pada uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot, mengindikasikan bahwa pada model persamaan regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dengan memperhatikan hasil uji asumsi klasik tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi minat berwirausaha mahasiswa berdasarkan variabel dua bebas, yaitu variabel persepsi dan manfaat mata kuliah kewirausahaan.
3. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa uji seperti uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) serta uji koefisien determinasi (uji  $R^2$ ). Berdasarkan uji t yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa persepsi mempunyai hubungan yang negatif dengan minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan manfaat matakuliah kewirausahaan mempunyai pengaruh yang positif

terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dari hasil uji F, diperoleh informasi bahwa nilai F hitung 20,625 lebih besar dari F tabel 3,136 sehingga persepsi dan manfaat mata kuliah kewirausahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh parsial terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Selain itu, pada hasil uji  $R^2$  dapat diketahui bahwa variabel persepsi dan manfaat mata kuliah kewirausahaan menjelaskan variabel minat berwirausaha mahasiswa sebesar 38,80% sehingga masih banyak variabel yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa selain variabel yang digunakan.

#### **Saran**

Bagi pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur minat berwarusaha mahasiswa, maka dapat melakukan penambahan variabel lain yang dianggap dapat meningkatkan minat mahasiswa terhadap wirausaha.